

LAPORAN TAHUNAN 2025 PT BPR PRIMA KREDIT UTAMA

I. PENDAHULUAN

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan yang berisi gambaran kinerja PT BPR Prima Kredit Utama selama periode 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank.

II. STRUKTUR TATA KELOLA PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA

Struktur tata kelola PT. BPR Prima Kredit Utama berdasarkan asset dan modal inti sbb :

1. SUSUNAN DIREKSI :

Diangkat melalui RUPS tahunan tahun 2023 berdasarkan Akta No. No. 01 tanggal 02 Agustus 2023 pada Notaris Ni Putu Ayunita Waspuri,S.H.,M.Kn, dengan susunan Direksi per 31 Desember 2025 sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	No. Sertifikat Kompetensi	Masa berlaku s.d
1	Melly Winata	Direktur Utama	28/07/2023-01/04/2027	64127 1120 6 2545 2021	20/12/2026
2	Hendra Gunawan	Direktur	28/07/2023-01/04/2027	64131 1120 6 0390 2024	21/06/2029
		Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	28/07/2023-01/04/2027	-	-

2. SUSUNAN KOMISARIS:

Dewan Komisaris PT. BPR Prima Kredit Utama diangkat melalui RUPS tahunan tahun 2023 berdasarkan Akta No. No. 01 tanggal 02 Agustus 2023 pada Notaris Ni Putu Ayunita Waspuri,S.H.,M.Kn, dengan susunan Direksi per 31 Desember 2023 sebagai berikut dengan susunan Dewan Komisaris Per 31 Desember 2025 sebagai berikut :

NAMA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	MASA JABATAN	NO.SERTIFIKASI KOMPETENSI	MASA BERLAKU S.D.
JACKY HARDI	28/07/2023-01/04/2027	641271120661002020	19/09/2028

III. HUBUNGAN KEPENGURUSAN, KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, ANGGOTA DIREKSI LAIN DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA

1. HUBUNGAN KEPENGURUSAN DIREKSI DI PERUSAHAAN/GROUP USAHA BPR LAINNYA

NAMA DIREKSI	JABATAN	HUBUNGAN KEPENGURUSAN (POSISI KEPENGURUSAN DI PERUSAHAAN/GROUP USAHA LAINNYA)		
		DEWAN KOMISARIS	DIREKSI	PEMEGANG SAHAM
Melly Winata	Direktur Utama	Tidak menjabat	Tidak menjabat	Tidak menjabat
Hendra Gunawan	Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Tidak menjabat	Tidak menjabat	Tidak menjabat

2. KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DI PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA DAN PERUSAHAAN/GROUP USAHA BPR LAINNYA

NO.	NAMA BPR	PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DI GROUP USAHA LAIN	
		MELLY WINATA	HENDRA GUNAWAN
1	PT. BPR Prima Kredit Utama	-	-

3. HUBUNGAN KEUANGAN ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA KOMISARIS, ANGGOTA DIREKSI LAIN DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA

NAMA DIREKSI	JABATAN	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN PENGURUS DAN/PEMEGANG SAHAM LAIN		
		DEWAN KOMISARIS	DIREKSI LAIN	PEMEGANG SAHAM
Melly Winata	Direktur Utama	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan
Hendra Gunawan	Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan

4. HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA KOMISARIS, ANGGOTA DIREKSI LAIN DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA

NAMA DIREKSI	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA SAMPAI DERAJAT KEDUA		
		DEWAN KOMISARIS	DIREKSI LAIN	PEMEGANG SAHAM
Melly Winata	Direktur Utama	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan	Istri Pemegang Saham
Hendra Gunawan	Direktur	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan

IV. HUBUNGAN KEPENGURUSAN, KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN, ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA PADA TAHUN LAPORAN 2021.

1. HUBUNGAN KEPENGURUSAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DI PERUSAHAAN/GROUP USAHA BPR LAINNYA

NAMA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	JABATAN	HUBUNGAN KEPENGURUSAN (POSISI KEPENGURUSAN DI PERUSAHAAN/GROUP USAHA LAINNYA)		
		DEWAN KOMISARIS	DIREKSI	PEMEGANG SAHAM
Jacky Hardi	Komisaris	Menjabat	Tidak Menjabat	Ada

2. KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DI PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA DAN GROUP USAHA BPR LAINNYA

NO.	NAMA BPR	PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DI GROUP USAHA LAIN
		Jacky Hardi
1	PT BPR Prima Kredit Utama	-
2	PT BPR Karya Bakti Sejahtera	20%
3	PT BPR Prima Kredit Mandiri	5%

3. HUBUNGAN KEUANGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN, ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA

NAMA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	JABATAN	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN PENGURUS DAN/PEMEGANG SAHAM		
		ANGGOTA DEKOM LAIN	DIREKSI	PEMEGANG SAHAM
Jacky Hardi	Komisaris	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan

4. HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA KOMISARIS, ANGGOTA DIREKSI LAIN DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA

NAMA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA SAMPAI DERAJAT KEDUA		
		ANGGOTA DEKOM LAIN	DIREKSI	PEMEGANG SAHAM
Jacky Hardi	Komisaris	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan

V. PERKEMBANGAN USAHA BPR

A. Anggaran Dasar BPR :

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 23 tanggal 23 Desember 2024, terkait perubahan nama Perseroan menjadi Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama yang disingkat juga menjadi BPR Primaku; dan perubahan harga saham semula Rp 500.000,- per lembar saham menjadi Rp 1.000,- per lembar saham, sehingga total saham menjadi 5.000.000 lembar saham. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Ham RI melalui Surat Keputusan No. AHU-0282400.AH.01.11 tahun 2024 tanggal 24 Desember 2024

B. Tempat kedudukan dan Lokasi kegiatan Usaha :

Status Operasional	Lokasi	Kepemilikan	Akhir Sewa
Kantor Pusat	Jl. Klampis Jaya no 23 Surabaya	Sewa	31/07/2026
Kantor Cabang	Jl. Gatot Subroto no. 70C Probolinggo	Sewa	11/03/2027
Kantor Cabang	Jl. Dr Sutomo 80 A Gresik	Sewa	04/11/2029
Kantor Kas	Jl. Raya Dukuh Kupang no. 78 Surabaya	Sewa	31/08/2026
Kantor Kas	Jl. Raya Wiyung 119 Surabaya	Sewa	31/04/2026

Selama tahun 2025 belum ada perubahan terhadap jaringan kantor BPR yang dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha BPR.

C. Permodalan

Selama tahun 2025 belum ada perubahan di struktur permodalan. Modal Disetor Rp 5 M.

D. Perubahan Penting Lainnya sehubungan Merger :

- Terkait rencana merger, pihak manajemen memutuskan untuk dihentikan sementara dikarenakan melihat kondisi ekonomi yang sedang tidak menentu serta adanya faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan.
- Rencana ada relokasi Kantor Kas Wiyung ke lokasi yang lain. Hal ini dilakukan untuk memperluas segmen pasar. Semula segmen menengah ke bawah menjadi menengah ke atas, serta diharapkan memperkuat branding BPR di mata masyarakat.
- Salah satu debitur pembiayaan sindikasi harus menjalani proses PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) sementara. Hal ini cukup berdampak pada kualitas kredit di BPR. Namun BPR senantiasa berkoordinasi dan terbuka terkait saran penyelesaian kredit yang dapat menguntungkan seluruh kreditur, antara lain termasuk penjualan aset jaminan.

VI. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Strategi dan kebijakan manajemen yang digunakan dalam mengelola dan mengembangkan usaha BPR sebagai berikut:

A. Manajemen menyusun strategi bisnis dan branding melalui :

- Kegiatan kepada komunitas-komunitas potensial, guna memperluas jangkauan pasar, meningkatkan awareness masyarakat kepada BPR serta diharapkan dapat memberikan peluang bisnis baru BPR ke depan.
- Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap citra dan branding BPR, salah satunya dengan menelaah serta menggalakan kembali ulasan nasabah yang ada di media sosial.
- Adanya program peningkatan CRM (Customer Relationship Management), sehingga marketing diharapkan dapat melakukan kunjungan kepada nasabah secara berkala sehingga dapat meningkatkan relasi sekaligus melihat perkembangan usaha serta kondisi debitur terkini. Untuk CRM sendiri tidak hanya dilakukan kepada nasabah existing, namun akan dilakukan kepada nasabah lama yang telah lunas dengan histori baik dan lancar.
- Menyelaraskan target bisnis dengan kualitas portofolio, agar pertumbuhan kredit dapat berkembang namun dibarengi dengan resiko yang dapat terukur.

B. Penerapan SAK EP di tahun 2025.

Penerapan SAK EP membawa dampak besar terhadap keuangan BPR terutama karena adanya CKPN. BPR memikirkan strategi yang sesuai agar kegiatan bisnis dapat berjalan, namun resiko kualitas kredit juga dapat dikendalikan. Adapun hal-hal yang dilakukan antara lain:

- Pengenalan kepada seluruh karyawan terkait CKPN, hal ini dilakukan agar karyawan dapat mengerti serta memahami pengaruhnya terhadap kinerja keuangan BPR.
- Adanya trial atau percobaan serta dilakukan pengecekan secara berkala terkait penerapan CKPN dalam sistem CBS BPR. Hal ini guna menghindari adanya ketidaksesuaian atau kendala selama masa peralihan.
- Melakukan review terkait fitur dan report CBS.
- Menerapkan program percepatan recovery kredit.

C. Evaluasi serta penguatan Sumber Daya Manusia BPR

- Semakin berkembangnya zaman, perubahan yang dialami semakin cepat. Oleh karena itu perlu adanya SDM yang mau belajar dan adaptif untuk menghadapi perubahan tersebut. SDM saat ini cenderung memiliki minat yang kurang untuk belajar hal baru. Sehingga perlu adanya pelatihan serta penambahan SDM yang berpotensi untuk membentuk tim yang baik.
- Kompetensi SDM yang cenderung tidak rata, sehingga secara tidak langsung timbul ketergantungan pada karyawan tertentu. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan serta mulai mendelegasikan tugas kepada SDM yang lain untuk meningkatkan kemampuan, potensi serta percaya diri.
- Perlunya diskusi internal antar divisi untuk semakin memperkuat dan mempercepat proses kredit. Dengan adanya diskusi internal diharapkan dapat membuat antar bagian memahami alur, tugas, tanggung jawab serta perannya dalam kegiatan kredit maupun operasional. Sehingga masing-masing SDM dapat menuntaskan dan mengejarkan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab.

D. Core Banking System (CBS)

- Review terkait report dan fitur CBS agar penggunaan CBS dapat dilaksanakan secara optimal.
 - Adanya penambahan fitur baru pada CBS yaitu bulk upload, dimana sistem ini dapat mengakomodir penginputan setoran tabungan secara massal sehingga dapat mempermudah serta mempercepat sistem operasional. Fitur ini juga dilengkapi oleh penambahan sumber setoran apakah berasal dari ABA ataupun COA.
 - Adanya penambahan laporan transaksi tabungan kolektif, laporan ini mendukung adanya fitur bulk upload pada CBS. Sehingga dapat mempermudah pejabat pemeriksa untuk mengontrol penginputan massal yang telah dilakukan.
 - Adanya update fitur depo ARO dan bunga untuk jangka waktu diatas 1 bulan. Fitur ini diharapkan dapat mengurangi human error dikarenakan titipan bunga deposito dapat otomatis masuk ke pokok pada saat jatuh tempo deposito.

E. Akselerasi Transformasi Digital

Dalam rangka meningkatkan daya saing dan kualitas layanan, BPR secara berkelanjutan melakukan akselerasi transformasi digital. Upaya ini difokuskan untuk meningkatkan optimalisasi proses bisnis dengan beberapa cara yaitu:

- Percepatan implementasi transformasi digital dalam mendukung efisiensi operasional dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian.
- Optimalisasi digitalisasi guna meningkatkan kecepatan dan akurasi proses bisnis.
- Pemanfaatan teknologi berbasis digital secara terintegrasi untuk mendukung kinerja perusahaan.
- Adopsi teknologi mutakhir dalam rangka meningkatkan daya saing dan kualitas layanan. Penguatan Struktur dan Tata Kelola :

F. Penguatan Struktur dan Tata Kelola

BPR senantiasa berkomitmen untuk memperkuat struktur permodalan sebagai fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan melalui pengelolaan permodalan yang prudent serta penyesuaian terhadap kebutuhan bisnis dan ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan:

- Peningkatan struktur permodalan guna mendukung ekspansi usaha yang sehat.
- Penguatan fondasi tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
- Optimalisasi penerapan manajemen risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- Pengembangan sistem pengendalian internal untuk mendukung tata kelola yang efektif.

VII. PERKEMBANGAN USAHA & TARGET PASAR

A. Ikhtisar Data Keuangan Penting :

Tabel-1
PERKEMBANGAN USAHA
Posisi per 31 Desember 2025

URAIAN	<i>(ribuan Rp)</i>			
	Tahun		Perkembangan	
	2025	2024	Rp	%
Total Aset	86.708.965	88.679.933	-1.970.968	-2,22%
Penempatan Pada Bank Lain	19.471.375	22.614.460	-3.143.085	-13,90%
Kredit Yang Diberikan	66.580.837	64.087.686	2.493.151	3,89%
Total Aset Produktif	86.052.212	86.702.146	-649.934	-0,75%
Tabungan	3.066.325	2.747.449	318.876	11,61%
Deposito	46.472.505	44.921.747	1.550.758	3,45%
Total Simpanan Nasabah	49.538.830	47.669.196	1.869.634	3,92%
Pendapatan bunga	14.174.599	13.242.264	932.335	7,04%
Beban bunga	4.296.265	3.547.105	749.160	21,12%
Pendapatan operasional lainnya	1.942.244	2.159.047	-216.803	-10,04%
Jumlah Pendapatan Operasional	11.820.578	11.854.206	-33.628	-0,28%
Beban Operasional	10.179.418	9.631.945	547.473	5,68%
Laba sebelum pajak	1.628.396	2.224.966	-596.570	-26,81%
Laba bersih	1.311.491	1.831.403	-519.912	-28,39%

Selama tahun 2025, kinerja keuangan BPR Primaku secara umum mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut tercermin dari peningkatan penyaluran kredit mencapai 3,89% diikuti peningkatan simpanan nasabah mencapai 3,93%. Peningkatan penyaluran kredit ini memang tidak sebesar di tahun sebelumnya karena BPR Primaku lebih meningkatkan sisi kehati-hatian dalam penyaluran kredit mengingat kondisi makro ekonomi yang semakin tidak menentu dan meningkatnya potensi kredit bermasalah secara nasional.

B. Perkembangan Aktiva Produktif

Tabel-2
PERKEMBANGAN KUALITAS ASET PRODUKTIF
Posisi per 31 Desember 2025

URAIAN	(ribuan Rp)			
	Tahun		Perkembangan	
	2025	2024	Rp	%
Penempatan Pada Bank Lain				
1. Pihak Terkait	0	0	0	0,00%
Lancar	0	0	0	0,00%
2. Pihak Tidak Terkait	19.471.375	22.614.460	-3.143.085	-13,90%
Lancar	19.471.375	22.614.460	-3.143.085	-13,90%
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	19.471.375	22.614.460	-3.143.085	-13,90%
Penyisihan kerugian	-17.207	-9.409	-7.798	82,88%
Penempatan Pada Bank Lain - Bersih	19.454.168	22.605.051	-3.150.883	-13,94%
Kredit Yang Diberikan				
1. Pihak Terkait	2.942.037	2.390.166	551.871	23,09%
Lancar	2.942.037	2.390.166	551.871	23,09%
2. Pihak Tidak Terkait	63.638.800	61.697.519	1.941.281	3,15%
Lancar	48.034.364	48.463.174	-428.810	-0,88%
Dalam perhatian khusus	9.744.397	9.386.532	357.865	3,81%
Kurang lancar	345.552	515.033	-169.481	-32,91%
Diragukan	1.623.210	475.957	1.147.253	241,04%
Macet	3.891.277	2.856.823	1.034.454	36,21%
Jumlah Kredit yang diberikan	66.580.837	64.087.685	2.493.152	3,89%
Provisi yang belum diamortisasi	-1.049.887	-1.177.295	127.408	-10,82%
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.347	17.454	-14.107	-80,82%
Biaya adminitrasi yang belum diamortisasi	-1.202	0	-1.202	#DIV/0!
Pend bunga yang ditangguhkan	-8.564	-24.767	16.203	-65,42%
Sub Jumlah	65.524.531	62.903.077	2.621.454	4,17%
Penyisihan Kerugian	-4.934.365	-2.083.053	-2.851.312	136,88%
Jumlah-bersih	60.590.166	60.820.024	-229.858	-0,38%
Rasio KAP	6,14%	4,00%	0	2,14%
Rasio NPL Gross	8,80%	6,00%	0	2,80%

Terjadi peningkatan pada ratio NPL di tahun 2025 dari 6% menjadi 8,8%. Hal ini disebabkan karena :

1. Menurunnya kemampuan keuangan debitur akibat :
 - a. Kondisi persaingan usaha yang semakin ketat
 - b. Semakin cepatnya perubahan siklus bisnis
 - c. Perubahan perilaku buyer/client menuntut pengusaha untuk lebih kreatif dan adaptif menghadapi perubahan.
 - d. Beberapa debitur pengusaha usia 40 ke atas kesulitan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan cara memasarkan produk.
Sehingga terjadi trend penurunan usaha di beberapa debitur lama yang sebelumnya memiliki potensi baik.
2. Beberapa kredit macet yang telah diupayakan penyelesaian namun belum membawa hasil yang berarti. Menurunnya minat membeli aset di kalangan investro dan end user menyebabkan solusi penjualan aset untuk penyelesaian kredit semakin sulit dan lama.

C. Perkembangan Dana Pihak III

Tabel-3
PERKEMBANGAN DANA PIHAK KETIGA
Posisi per 31 Desember 2025

URAIAN	(ribuan Rp)			
	Tahun		Perkembangan	
	2025	2024	Rp	%
Total Dana Pihak Ketiga	49.538.830	47.669.194	1.869.636	3,92%
Tabungan	3.066.325	2.747.448	318.877	11,61%
Pihak terkait	109.137	48.985	60.152	122,80%
Pihak tidak terkait	2.957.188	2.698.463	258.725	9,59%
Deposito	46.472.505	44.921.746	1.550.759	3,45%
Pihak terkait	14.779.958	20.272.436	-5.492.478	-27,09%
Pihak tidak terkait	31.692.547	24.649.310	7.043.237	28,57%

Dana Pihak Ketiga secara umum mengalami peningkatan sebesar 3,92%. Produk deposito meningkat 3,45 % yang bersumber dari peningkatan dana deposito pihak tidak terkait sebesar 28,57%. Sebagian dana pihak tidak terkait, berasal dari deposito via platform Komunal serta walk in customer. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Prima Kredit Utama mulai dikenal lebih luas oleh masyarakat.

D. Rasio Keuangan

Tabel-4
RATIO KEUANGAN
Posisi per 31 Desember 2025

KETERANGAN	2025	2024
LDR	134,44%	134,44%
CR	12,26%	10,16%
NIM	11,52%	12,92%
KPMM	44,60%	46,95%
ROA	1,90%	2,85%
BOPO	89,82%	85,57%
NPL - GROSS	8,80%	6,00%
NPL - NETT	4,10%	3,21%
KAP	6,14%	4,00%
PPAP	582,97%	381,34%

Berdasarkan data rasio keuangan, kinerja PT BPR pada tahun 2025 menunjukkan beberapa dinamika sebagai berikut:

- Likuiditas (LDR & CR)
LDR tercatat sebesar 134,44%, relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit masih cukup tinggi dibandingkan dengan dana yang dihimpun, sehingga likuiditas perlu tetap dijaga. Cash Ratio (CR) meningkat dari 10,16% menjadi 12,26%, mencerminkan adanya perbaikan kemampuan BPR dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- Permodalan (KPMM)
KPMM mengalami penurunan dari 46,95% menjadi 44,60%, namun masih berada pada level yang sangat memadai dan jauh di atas ketentuan minimum. Hal ini menunjukkan struktur permodalan masih kuat untuk menopang kegiatan usaha.

- Profitabilitas (ROA & BOPO)
ROA menurun dari 2,85% menjadi 1,90%, yang mengindikasikan penurunan kemampuan aset dalam menghasilkan laba. BOPO meningkat dari 85,57% menjadi 89,82%, yang menunjukkan efisiensi operasional menurun karena beban operasional relatif lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional.
- Kualitas Aset (NPL & KAP)
NPL Gross meningkat dari 6,00% menjadi 8,80% , NPL Nett meningkat dari 3,21% menjadi 4,10%. Kenaikan ini dikarenakan terdapat beberapa kredit bermasalah yang belum terselesaikan. KAP juga meningkat dari 4,00% menjadi 6,14%, yang mencerminkan penurunan kualitas aktiva produktif.
- Pencadangan (PPAP)
PPAP meningkat signifikan dari 381,34% menjadi 582,97%, yang menunjukkan bahwa BPR telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang sangat memadai sebagai langkah mitigasi terhadap peningkatan risiko kredit.

E. Perkembangan Laba-Rugi

Tabel-5
PERKEMBANGAN LABA RUGI
Posisi per 31 Desember 2025

URAIAN	(ribuan Rp)			
	Tahun		Perkembangan	
	2025	2024	Rp	%
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga		0	0	0,00%
Bunga kontraktual	12.971.549	12.352.243	619.306	5,01%
Provisi	1.273.778	945.406	328.372	34,73%
Biaya transaksi	-70.727	-55.385	-15.342	27,70%
Jumlah pendapatan bunga	14.174.599	13.242.264	932.335	7,04%
Beban bunga				
Bunga kontraktual	-4.154.720	-3.434.632	-720.088	20,97%
Premi penjaminan pemerintah	-141.545	-112.473	-29.072	25,85%
Jumlah beban bunga	-4.296.265	-3.547.105	-749.160	21,12%
Pendapatan bunga bersih	9.878.334	9.695.159	183.175	1,89%
Pendapatan operasional lainnya	1.942.244	2.159.047	-216.803	-10,04%
Jumlah pendapatan operasional	11.820.578	11.854.206	-33.628	-0,28%
Beban pemasaran	32.081	13.760	18.321	133,15%
Beban PPAP	2.289.847	1.672.967	616.880	36,87%
Tenaga Kerja	6.647.803	6.727.511	-79.708	-1,18%
Umum dan administrasi	1.209.687	1.217.707	-8.020	-0,66%
Jumlah beban operasional	10.179.418	9.631.945	547.473	5,68%
LABA OPERASIONAL	1.641.160	2.222.261	-581.101	-26,15%
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				
Pendapatan non operasional	5.687	9.807	-4.120	-42,01%
Beban non operasional	-18.450	-7.102	-11.348	159,79%
Pendapatan non operasional bersih	-12.763	2.705	-15.468	-571,83%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.628.396	2.224.966	-596.570	-26,81%
Beban pajak penghasilan	-316.905	-393.563	76.658	-19,48%
LABA BERSIH	1.311.491	1.831.403	-519.912	-28,39%
RASIO ROA	1,90%	2,85%		-0,95%
RASIO BOPO	89,82%	85,57%		4,25%

Kinerja operasional BPR tahun 2025 menunjukkan beberapa penurunan dibandingkan tahun 2024, dimana meskipun pendapatan bunga meningkat 7,04%, kenaikan beban bunga yang lebih tinggi sebesar 21,12% menyebabkan pertumbuhan pendapatan bunga bersih hanya mencapai 1,89%. Selain itu, penurunan pendapatan operasional lainnya serta peningkatan beban operasional, khususnya PPAP, berdampak pada penurunan laba operasional sebesar 26,15%. Sehingga laba sebelum pajak dan laba bersih masing-masing menurun sebesar 26,81% dan 28,39%.

F. Target Pasar

1. Nasabah Existing

BPR memfokuskan pengembangan bisnis melalui optimalisasi nasabah existing dengan melakukan cross selling dan up selling produk kredit maupun simpanan. Strategi ini dilakukan karena nasabah existing memiliki histori transaksi dan profil risiko yang telah teridentifikasi, sehingga relatif lebih terukur dalam pengelolaannya serta berpotensi meningkatkan loyalitas dan kontribusi terhadap pendapatan.

2. Pelaku UMKM

BPR menargetkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai segmen utama dalam penyaluran kredit produktif. Segmen ini dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi serta sejalan dengan peran BPR dalam mendukung perekonomian daerah. Penyaluran kredit kepada UMKM tetap dilakukan dengan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas aset.

3. Komunitas

Pendekatan berbasis komunitas dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar melalui kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan aktivitas atau kepentingan, seperti komunitas usaha, profesi, maupun sosial. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pemasaran serta mempercepat akuisisi nasabah baru melalui pendekatan kolektif.

4. Referral

BPR mengembangkan strategi referral sebagai salah satu sumber pertumbuhan bisnis, dengan rincian sebagai berikut:

- Komunitas seluruh karyawan: Mendorong peran aktif karyawan dalam merekomendasikan calon nasabah dari lingkungan sosial maupun profesionalnya.
- Nasabah: Memanfaatkan jaringan nasabah existing untuk memberikan referensi calon nasabah baru, sebagai bentuk kepercayaan terhadap layanan BPR.
- Agen (Agent/Marketing): Mengoptimalkan peran agen atau pihak ketiga dalam menjangkau pasar yang lebih luas, khususnya pada segmen yang belum terjangkau secara langsung oleh BPR.

Strategi referral ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pemasaran dengan biaya yang lebih efisien serta tetap menjaga kualitas nasabah yang diperoleh.

G. Laporan Keberlanjutan

1. Analisa Kegiatan

Kegiatan pemilahan sampah merupakan implementasi konkret dari prinsip keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Program ini menunjukkan komitmen BPR dalam aspek Environmental (Lingkungan) dengan fokus pada pengelolaan limbah dengan cara pemilahan sampah kantor secara bertanggung jawab. Dari sisi internal, kegiatan ini relatif mudah diimplementasikan karena tidak membutuhkan investasi besar, namun memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran karyawan terhadap isu lingkungan. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan citra perusahaan di mata stakeholder sebagai lembaga yang peduli terhadap keberlanjutan.

2. Review Pelaksanaan

Selama tahun 2025, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui:

- Penyediaan tempat sampah di area kantor.
- Edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya pemilahan sampah.

Secara umum, tingkat partisipasi karyawan tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti:

- Konsistensi dalam pemilahan sampah yang belum merata.
- Kurangnya pemahaman detail terkait kategori sampah tertentu.

3. Hasil Penerapan

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan karyawan.
- Pengurangan pencampuran limbah, sehingga memudahkan proses daur ulang.
- Lingkungan kerja menjadi lebih tertata dan bersih.
- Mendukung pemenuhan kewajiban regulasi OJK terkait keuangan berkelanjutan.

Secara kualitatif, program ini berhasil menjadi langkah awal dalam membangun budaya ramah lingkungan di lingkungan BPR.

VIII. TEKNOLOGI INFORMASI

Informasi mengenai penggunaan teknologi informasi pada periode posisi laporan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Operasional

a. USSI IBS Corebanking

merupakan sistem informasi utama yang digunakan oleh BPR untuk mendukung seluruh operasional perbankan. Sistem ini mencakup fungsi-fungsi penting seperti pencatatan transaksi nasabah, pengelolaan akuntansi, administrasi kredit, serta pelaporan keuangan. Dengan sistem ini, BPR dapat menjalankan kegiatan operasional secara terstruktur dan efisien.

b. Primacore

Merupakan sistem informasi untuk mendukung kebutuhan-kebutuhan di luar Corebanking. Sistem ini terdiri dari beberapa modul, seperti marketing, collection dan tools dengan tujuan utama untuk menunjang produktifitas, membantu monitoring secara harian, menyediakan tools untuk memantau alur pengajuan kredit, dan aktivitas harian tim marketing dan collector. Dengan sistem ini, diharapkan BPR semakin ditunjang oleh teknologi, meminimalisir kesalahan / human error, dan mendukung percepatan di segala lini.

c. Hadir dan Gadjian

Aplikasi Hadir merupakan sistem absensi digital berbasis cloud yang digunakan oleh BPR untuk mencatat kehadiran karyawan secara real-time. Aplikasi ini mendukung absensi dengan fitur geotagging dan face recognition, sehingga kehadiran hanya dapat dicatat dari lokasi yang telah ditentukan dan oleh pengguna yang terverifikasi secara biometrik. Data kehadiran yang tercatat melalui Hadir langsung tersimpan secara otomatis dan terintegrasi dengan sistem pengelolaan SDM, sehingga mendukung akurasi data kehadiran dan efisiensi proses administrasi.

Aplikasi Gadjian merupakan sistem administrasi kepegawaian, terutama dalam hal penggajian, pengajuan cuti atau izin. Dengan sistem terintegrasi ini, BPR dapat mengelola data karyawan secara lebih akurat, cepat, dan sesuai dengan ketentuan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

2. Sistem Keamanan

a. Sistem keamanan secara fisik

BPR telah mengamankan ruang server khusus yang terpisah dengan pengendalian akses terbatas yang hanya dapat diakses oleh personel yang berwenang. Selain itu, ruangan server dilengkapi dengan sistem pengawasan (CCTV) dibagian akses keluar masuk ruangan.

b. Pengamanan secara sistem

BPR menerapkan pengamanan berlapis pada sistem, termasuk penggunaan firewall, antivirus yang diperbarui secara berkala dan menerapkan penggunaan Virtual Private Network (VPN) untuk mengamankan koneksi jarak jauh, sehingga seluruh komunikasi data antara pengguna dan sistem inti terlindungi melalui jalur terenkripsi. Penerapan teknologi ini memastikan bahwa data tidak dapat diakses oleh pihak tidak berwenang selama proses transmisi.

c. Pengamanan data secara keseluruhan

Sebagai bentuk mitigasi risiko kehilangan data, BPR melakukan proses pencadangan (backup) data secara rutin setiap hari pada pukul 12.00 dan 24.00. Backup disimpan di lokasi yang aman dan dapat digunakan untuk pemulihan data jika terjadi gangguan sistem.

d. Pengamanan manajemen user

Pengelolaan akun pengguna dilakukan secara ketat dengan prinsip *least privilege access*, memastikan setiap pengguna hanya memiliki akses sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, dilakukan kontrol berkala terhadap akun pengguna aktif dan kebijakan perubahan sandi secara rutin untuk menjaga keamanan akses sistem.

3. Penyedia Jasa Teknologi Informasi

a. PT USSI Pinbuk Prima Software

Alamat : Komplek Perkantoran Putraco Gading Regency, Jl. Gading Utama Blok A2-2, Kota Bandung

Vendor : IBS Corebanking

b. PT. Fatiha Sakti (Fast 8)

Alamat : Menara Bidakara 2, Annex Building (Bina Sentra) Lantai 4, Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73 Jakarta

Vendor : Aplikasi Hadir & Gadjian (HR System)

IX. FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA PADA TAHUN LAPORAN 2025

NAMA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	PERSENTASE KEHADIRAN
Jacky Hardi	Komisaris	4	4	100,00%

MATERI/TOPIK RAPAT :

TANGGAL	MATERI
06/01/2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Review terkait pelaksanaan CKPN b. Mereview terkait kesiapan CBS dalam mendukung pelaksanaan CKPN c. Rencana terkait branding BPR melakukan kegiatan literasi keuangan kepada komunitas yang potensial d. Memastikan update terkait adanya perubahan nama Bank "Perkreditan" Rakyat menjadi Bank "Perekonomian" Rakyat telah dilaksanakan secara menyeluruh, serta melakukan evaluasi terhadap dampak dan pengaruh perubahan nama tersebut pada berbagai aspek
10/04/2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Mereview dan melakukan refreshment terkait pemahaman produk BPR kepada seluruh karyawan b. Mereview terkait pengadmitrasian kredit baik secara fisik maupun elektronik c. Membahas terkait pemberian akses terkait data kredit secara berjenjang d. Mereview terkait perlunya analisa yang lebih tajam dalam pemberian kredit dengan nominal besar serta penguatan mitigasi resiko
05/07/2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelunya koordinasi antar divisi guna meningkatkan kinerja dan pelayanan BPR b. Optimalisasi cross selling terkait produk funding serta lending c. Review terkait efektivitas penggunaan CBS d. Memperketat proses penarikan serta verifikasi data SLIK
08/10/2025	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan pemahaman terkait mitigasi resiko kepada seluruh karyawan baik mitigasiresiko dalam kredit maupun operasional b. Pembenahan sistem penginputan fasilitas kredit baik nomor perjanjian, maupun penginputan jaminan c. Menghimbau kepada seluruh kantor untuk melakukan pendekatan kepada komunitas yang potensial guna membuka market baru.

IX. JUMLAH PENYIMPANGAN INTERN (INTERNAL FRAUD) DI PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA PADA TAHUN LAPORAN 2025

INTERNAL FRAUD DALAM 1 (SATU) TAHUN	JUMLAH KASUS YANG DILAKUKAN OLEH							
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI		PEGAWAI TETAP		PEGAWAI TIDAK TETAP	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Total Fraud	-	-	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan		-		-		-		-
Dalam Proses Penyelesaian di Internal BPR	-	-	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya		-		-		-		-
Telah ditindaklanjuti melalui Proses Hukum		-		-		-		-

X. JUMLAH PERMASALAHAN HUKUM DI PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA PADA TAHUN LAPORAN 2025

PERMASALAHAN HUKUM	JUMLAH	
	PERDATA	PIDANA
Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		
- Rp.1 juta s.d Rp.25 juta	-	-
- Diatas Rp.25 juta	-	-
Dalam Proses Penyelesaian		
- Rp.1 juta s.d Rp.25 juta	-	-
- Diatas Rp.25 juta	-	-
TOTAL	-	-

XI. RANSAKSI YANG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN DI PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA PADA TAHUN LAPORAN 2025

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan PT. BPR Prima Kredit Utama atau mengurangi keuntungan BPR dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.

Tabel Transaksi Pengurus dan Pejabat PT. BPR Prima Kredit Utama Tahun 2025 :

NAMA & JABATAN YG MEMILIKI BENTURAN KEPENTINGAN	NAMA DAN JABATAN PENGAMBIL KEPUTUSAN	JENIS TRANSAKSI	NILAI TRANSAKSI (Rp.000)	KETERANGAN
-	-	-	-	-

Keterangan :

Belum ada transaksi yang memiliki benturan kepentingan selama tahun 2025

XII. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA :

Sesuai dengan prinsip GCG menyangkut *transparency*, maka BPR telah melakukan transparansi Laporan Keuangan Tahunan (keuangan dan non keuangan) serta Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan secara tepat waktu, disajikan melalui Homepage BPR serta melalui Surat Kabar Harian Memorandum.

XIII. PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK PADA TAHUN LAPORAN 2024

Selama tahun 2025 PT. BPR Prima Kredit Utama belum memberikan dana untuk kegiatan sosial dan politik.

XIV. LAPORAN HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA KELOLA PT. BPR PRIMA KREDIT UTAMA PADA TAHUN LAPORAN 2025.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola PT.BPR Prima Kredit Utama periode 31 Desember 2025 yang didasarkan pada 11 faktor, didapat nilai komposit sebesar 2,27 dengan predikat komposit BAIK.

PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4
LAPORAN ARUS KAS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 36

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Melly Winata
Alamat kantor : Jl. Klampis Jaya No. 23 Surabaya
Alamat domisili : Jl. Brigjen Katamso 75 RT 001 RW 014 Mayangan, Probolinggo
Nomor telepon : 031 - 5925909
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hendra Gunawan
Alamat kantor : Jl. Klampis Jaya No. 23 Surabaya
Alamat domisili : Jl. Griya Babatan Mukti 3/23 RT 001 RW 007 Wiyung, Surabaya
Nomor telepon : 031 - 5925909
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP);
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 April 2026


Melly Winata
Direktur Utama

Hendra Gunawan
Direktur

PT BPR PRIMA KREDIT UTAMA

Kantor Pusat :

Jln. Klampis Jaya 23, Surabaya 60117

P. 031 5925909, 5924886

M. 0851 0063 0505

E. info@bprprimaku.com

www.bprprimaku.com



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No.: 01047/2.1133/AU.8/07/1252-1/1/IV/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.b atas laporan keuangan, efektif 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Penerapan Standar Akuntansi Entitas Privat tersebut telah diberlakukan secara prospektif dan retrospektif.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN is a member of PKF Global, the network of member firms of PKF International Limited, each of which is a separate and independent legal entity and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm(s).



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 01047/2.1133/AU.8/07/1252-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.



Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 01047/2.1133/AU.8/07/1252-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 01047/2.1133/AU.8/07/1252-1/1/IV/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Wahyu Dwi Santoso, S.E., Ak., CA, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1252

21 April 2026



01047



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
Kas		144.276.500	132.246.800
Penempatan pada bank lain	2c,e,3	19.471.374.950	22.614.459.424
Penyisihan kerugian		(17.207.415)	(9.408.607)
Jumlah - bersih		19.454.167.535	22.605.050.817
Kredit yang diberikan	2d,e,f,4,25		
Pihak berelasi		2.942.037.085	2.390.166.119
Pihak ketiga		63.638.799.990	61.697.519.501
Provisi yang belum diamortisasi		(1.049.887.330)	(1.177.295.759)
Administrasi yang belum diamortisasi		(1.202.114)	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		3.347.643	17.454.494
Pendapatan bunga ditangguhkan		(8.564.040)	(24.767.886)
Penyisihan kerugian		(4.934.364.559)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih		60.590.166.675	60.820.023.427
Aset tetap	2g,5		
Harga perolehan		2.731.649.214	2.706.290.564
Akumulasi penyusutan		(2.220.848.974)	(2.039.835.590)
Jumlah - bersih		510.800.240	666.454.974
Aset takberwujud	2h,6		
Harga perolehan		332.226.450	332.226.450
Akumulasi penyusutan		(279.917.699)	(231.632.699)
Jumlah - bersih		52.308.751	100.593.751
Aset pajak tangguhan	2p,10d	1.236.829.446	-
Aset lain-lain	2l,j,7	4.720.416.106	4.355.562.915
JUMLAH ASET		86.708.965.253	88.679.932.684

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	8	357.912.104	264.008.408
Utang bunga	2k,9	185.665.355	210.083.108
Utang pajak	2p,10a	151.006.397	179.518.132
Simpanan nasabah	2f,k,11,25		
Pihak berelasi		14.889.095.852	20.321.421.404
Pihak ketiga		34.649.734.186	27.347.773.807
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(7.945.596)	(1.737.039)
Jumlah		49.530.884.442	47.667.458.172
Simpanan bank lain	2f,k,12,25		
Pihak berelasi		1.000.000.000	2.000.000.000
Pihak ketiga		15.300.000.000	16.500.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(13.132.061)	(7.400.000)
Jumlah		16.286.867.939	18.492.600.000
Pinjaman yang diterima	2l,13	342.512.988	837.513.972
Liabilitas imbalan kerja	2o,14	2.381.540.485	2.027.306.057
Liabilitas lain-lain	15	282.367.565	210.570.693
JUMLAH LIABILITAS		69.518.757.275	69.889.058.542
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp1.000 dan Rp500.000			
Modal dasar - 20.000.000 dan 40.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -	16		
5.000.000 dan 10.000 saham		5.000.000.000	5.000.000.000
Saldo laba	2m	12.190.207.978	13.790.874.142
JUMLAH EKUITAS		17.190.207.978	18.790.874.142
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		86.708.965.253	88.679.932.684

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2f,n,18,25		
Bunga kontraktual		12.971.548.529	12.352.242.530
Provisi		1.177.105.095	928.530.638
Biaya transaksi		(70.727.168)	(55.384.535)
Biaya administrasi		96.672.886	16.875.000
Jumlah pendapatan bunga		14.174.599.342	13.242.263.633
Beban bunga	2f,n,19,25		
Bunga kontraktual		4.149.719.694	3.429.632.064
Amortisasi provisi dan administrasi pinjaman diterima		5.000.016	5.000.016
Premi penjaminan Pemerintah		141.545.550	112.473.209
Jumlah beban bunga		4.296.265.260	3.547.105.289
Pendapatan bunga - bersih		9.878.334.082	9.695.158.344
Pendapatan operasional lainnya	2n,20	1.942.243.748	2.159.047.903
Jumlah pendapatan operasional		11.820.577.830	11.854.206.247
Beban pemasaran		32.081.400	13.760.327
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	2e,21	2.289.847.214	1.672.966.996
Beban tenaga kerja	2n,22	6.647.803.125	6.727.510.508
Beban umum dan administrasi	2n,23	1.209.686.588	1.217.706.883
Jumlah beban operasional		10.179.418.327	9.631.944.714
LABA OPERASIONAL		1.641.159.503	2.222.261.533
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	2n,24		
Pendapatan non-operasional		5.687.724	9.806.988
Beban non-operasional		(18.450.995)	(7.102.051)
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih		(12.763.271)	2.704.937
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.628.396.232	2.224.966.470
Beban pajak penghasilan	2p,10b	(316.904.836)	(393.563.234)
LABA BERSIH		1.311.491.396	1.831.403.236
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1.311.491.396	1.831.403.236

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Saldo laba		Jumlah ekuitas
		Cadangan umum	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2023	5.000.000.000	1.000.000.000	12.209.470.906	18.209.470.906
Pembagian laba				
- Pembagian dividen	-	-	(1.250.000.000)	(1.250.000.000)
Laba bersih periode berjalan	-	-	1.831.403.236	1.831.403.236
Saldo 31 Desember 2024	<u>5.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>12.790.874.142</u>	<u>18.790.874.142</u>
Penyesuaian saldo awal atas dampak penerapan SAK EP				
28	-	-	(1.812.157.560)	(1.812.157.560)
Saldo 1 Januari 2025	<u>5.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>10.978.716.582</u>	<u>16.978.716.582</u>
Pembagian laba				
- Pembagian dividen	-	-	(1.100.000.000)	(1.100.000.000)
Laba bersih periode berjalan	-	-	1.311.491.396	1.311.491.396
Saldo 31 Desember 2025	<u>5.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>11.190.207.978</u>	<u>17.190.207.978</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024¹⁾</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	14.199.414.309	13.034.822.210
Pembayaran bunga	(4.321.050.209)	(3.494.903.577)
Pembayaran beban karyawan	(6.273.701.883)	(7.410.193.435)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(1.388.717.576)	(613.000.491)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	1.779.567.166	2.159.047.903
Pembayaran dividen tunai	(1.100.000.000)	(1.250.000.000) ¹⁾
Penerimaan dari pendapatan non operasional - bersih	(15.763.270)	2.304.938
Pembayaran pajak penghasilan	(299.518.132)	(511.947.667)
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	<u>2.580.230.405</u>	<u>1.916.129.881</u>
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Penempatan pada bank lain (jatuh tempo lebih dari 3 bulan)	500.000.000	500.000.000
Kredit yang diberikan	(4.984.400.517)	(12.971.057.057)
Aset lain-lain	(5.298.187)	(63.541.881)
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	73.782.078	(78.622.980)
Simpanan nasabah	1.863.426.270	6.576.226.462
Simpanan dari bank lain	(2.205.732.061)	5.753.282.258
Pinjaman yang diterima	(495.000.984)	(495.000.984) ¹⁾
Liabilitas lain-lain	71.796.872	(43.149.640)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(2.601.196.124)</u>	<u>1.094.266.059</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(32.858.650)	(36.090.600)
Hasil penjualan aset tetap	3.000.000	400.000
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(29.858.650)</u>	<u>(35.690.600)</u>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(2.631.054.774)	1.058.575.459
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>21.246.706.224</u>	<u>20.188.130.765</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>18.615.651.450</u>	<u>21.246.706.224</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	144.276.500	132.246.800
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	18.471.374.950	21.114.459.424
Jumlah kas dan setara kas	<u>18.615.651.450</u>	<u>21.246.706.224</u>

¹⁾ Reklasifikasi akun Catatan 29

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama ("Bank") dahulu bernama PT Bank Pasar Artha Nirmala, didirikan berdasarkan akta notaris Susanti, S.H. No.109 tanggal 14 Nopember 1988. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-4939 HT.01.01-TH.1989 tanggal 3 Juni 1989 serta diumumkan dalam Tambahan No.1288 dari Berita Negara Republik Indonesia No.54 tanggal 7 Juli 1989. Berdasarkan akta notaris Susanti, S.H. No.271 tanggal 26 April 1989 nama Bank diubah dari PT Bank Pasar Artha Nirmala menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirmala.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham dari Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. No.5, 6 dan 7 tanggal 4 Juli 2002 bahwa telah terjadi penjualan saham dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru. Setelah perubahan kepemilikan tersebut, PT Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirmala beroperasi kembali sejak 17 September 2002.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat dari Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H. No.36 tanggal 24 Desember 2002 nama Bank berubah dari PT Bank Perkreditan Rakyat Artha Nirmala menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Prima Kredit Utama. Perubahan nama tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-12162 HT.01.04.TH.2003 tanggal 2 Juni 2003 dan Pimpinan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan No.5/17/KEP.PBI/Sb/2003 tanggal 29 Oktober 2003.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.33 tanggal 23 Desember 2024 yang dibuat dihadapan Notaris Hadi Soetopo, S.H., M.Kn., para pemegang menyetujui perubahan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Prima Kredit Utama menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan AHU-0084928.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 24 Desember 2024.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 23 Desember 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Hadi Soetopo, S.H., M.Kn., mengenai perubahan Anggaran Dasar Pasal 4 ayat (1) dan ayat (2) sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham sebagai akibat perubahan harga per lembar saham. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia No.AHU-0084928.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 24 Desember 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan pendirian Bank adalah berusaha dalam bidang perbankan sebagai Bank Perkreditan Rakyat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;
- b) Menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kantor Pusat Bank bertokasi di Jl. Klampis Jaya No.23, Surabaya, memiliki 2 (dua) kantor cabang yang berlokasi di Probolinggo dan Gresik serta 2 (dua) kantor kas. Jumlah karyawan Bank pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebanyak 48 orang dan 47 orang (tidak diaudit).

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Jacky Hardi

Direksi

Direktur Utama : Melly Winata

Direktur : Hendra Gunawan

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank tersebut sesuai dengan akta No.03 tanggal 6 April 2018 oleh Notaris Ni Putu Ayunita Waspuri, S.H., M.Kn. dan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No.S-640/KR.0421/2018 tanggal 12 September 2018.

Berdasarkan akta No.08 tanggal 13 April 2022 oleh notaris Ni Putu Ayunita Waspuri, S.H., M.Kn. tentang pengangkatan kembali Hendra Gunawan selaku Direktur yang merangkap sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk jangka waktu lima tahun terhitung mulai tanggal 1 April 2022 sampai dengan 1 April 2027.

c. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 21 April 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat azas oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan kecuali disebutkan lain dalam penjelasan kebijakan akuntansi selanjutnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Penerapan Prospektif

Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain:

- Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi 31 Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
- Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejak awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debitur Bank cukup banyak.

2. Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan pajak tangguhan dilakukan secara retrospektif. Dampak penyesuaian saldo awal per 1 Januari 2025 yang dicatat pada komponen ekuitas diungkapkan pada Catatan 28.

c. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo penempatan pada bank lain.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit ditambah dengan biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penyaluran kredit yang menjadi tanggungan Bank dikurangi pendapatan provisi dan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Sebelum 1 Januari 2025, Pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Aset keuangan Bank terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (iii) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (iv) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (v) data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomi nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (i) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (ii) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (iii) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (i) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (ii) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Penyisihan kerugian atas aset keuangan penempatan pada bank lain ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1 tahun 2024 yang ditetapkan paling sedikit 0,5% dari Aset Produktif yang memiliki kualitas lancar setelah memperhitungkan faktor pengurang yakni bagian penempatan pada bank lain yang memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1 Tahun 2024 tentang kualitas aset Bank Perekonomian Rakyat tanggal 11 Januari 2024. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase</u>
Lancar	0,5
Dalam perhatian khusus	3
Kurang lancar	10
Diragukan	50
Macet	100

Persentase penyisihan kerugian aset di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Sejak 1 Januari 2025, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam SAK EP Bab 33 tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Atas transaksi dengan pihak berelasi, Bank mengungkapkan sifat hubungan dengan pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi sisa saldo dan komitmen yang diperlukan untuk memahami dampak potensial hubungan tersebut terhadap laporan keuangan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam SAK ETAP Bab 28 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan untuk masing-masing akun.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat</u>
Kendaraan bermotor	4 dan 8 tahun
Inventaris kantor	4 dan 8 tahun

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

h. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Piranti Lunak

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat (4 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Bank dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer yang diakui sebagai aset dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun).

Penurunan nilai aset takberwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

i. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang akan diterima, agunan yang diambil alih, biaya dibayar dimuka, tagihan lainnya, persediaan dan deposit *payment point online*. Aset lain-lain diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhinya kepada Bank.

Agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual, maksimal sebesar kewajiban debitur.

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengambilalihan agunan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Laba atau rugi akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada nasabah dan bank lain dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan Bank yang bersangkutan.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diakui sebesar kewajiban kepada nasabah dikurangi dengan saldo biaya transaksi yang dapat diatribusikan yang belum diamortisasi.

Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut.

Sejak 1 Januari 2025, biaya transaksi yang dapat diatribusikan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktu simpanan atau estimasi masa manfaat yang ditetapkan oleh Bank dan diakui sebagai beban bunga simpanan.

Sebelum 1 Januari 2025, biaya transaksi yang dapat diatribusikan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu simpanan atau estimasi masa manfaat yang diterapkan oleh Bank dan diakui sebagai beban bunga simpanan.

l. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima Bank dari kreditur dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi dikurangi saldo biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman.

Sejak 1 Januari 2025, biaya transaksi yang dapat diatribusikan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktu pinjaman dan diakui sebagai beban bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman diamortisasi secara garis lurus dan diakui sebagai beban bunga.

m. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan Bank pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana Bank pada aset keuangan. Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual, amortisasi provisi dan pendapatan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu, diskonto, dikurangi amortisasi biaya-biaya yang terkait langsung dengan penanaman dana Bank pada aset keuangan yang ditanggung oleh Bank (biaya transaksi).

Sejak 1 Januari 2025, amortisasi provisi dan pendapatan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu serta amortisasi biaya-biaya transaksi dilakukan dengan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktu penanaman dana Bank dalam aset keuangan.

Amortisasi provisi dan pendapatan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu serta amortisasi biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan kualitas penanaman dana, apakah termasuk kategori tidak mengalami penurunan nilai (*non-impaired*) atau mengalami penurunan nilai (*impaired*).

Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan penanaman dana Bank pada aset keuangan.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi beban bunga kontraktual dan amortisasi biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana. Amortisasi biaya transaksi dilakukan dengan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktu penghimpunan dana.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga kontraktual diakui berdasarkan metode akrual. Pendapatan bunga kontraktual atas aset keuangan dihentikan pada saat aset keuangan tersebut mengalami penurunan nilai (*impaired*).

Pendapatan bunga kontraktual dari aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai (*non-impaired*) dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit yang mengalami penurunan nilai (*impaired*) diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga kontraktual dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pendapatan bunga kontraktual dari kredit yang tidak mengalami penurunan nilai (*non-impaired*) yang telah diakui Bank sebagai pendapatan namun belum diterima secara kas dibukukan pada akun pendapatan bunga yang akan diterima.

Beban bunga kontraktual dari penghimpunan dana Bank yang telah diakui sebagai beban namun belum dibayarkan kepada nasabah maupun kreditur dibukukan pada akun utang bunga.

Pendapatan dan biaya lainnya dicatat secara akrual yaitu saat timbulnya pendapatan dan beban yang bersangkutan.

Sebelum 1 Januari 2025, amortisasi provisi dan pendapatan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu serta amortisasi biaya-biaya transaksi dilakukan dengan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu penanaman dana Bank dalam aset produktif.

Amortisasi provisi dan pendapatan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu serta amortisasi biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan kualitas penanaman dana, apakah termasuk kategori *performing* atau *non-performing*.

Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan penanaman dana Bank pada aset keuangan.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi beban bunga kontraktual dan amortisasi biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana. Amortisasi biaya transaksi dilakukan dengan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu penghimpunan dana.

Pendapatan dan beban bunga kontraktual diakui berdasarkan metode akrual. Pendapatan bunga kontraktual atas aset produktif dihentikan pada saat aset produktif tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga kontraktual dari aset produktif yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit *non-performing* yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga kontraktual dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pendapatan bunga kontraktual dari kredit kategori *performing* yang telah diakui Bank sebagai pendapatan namun belum diterima secara kas dibukukan pada akun pendapatan bunga yang akan diterima.

Beban bunga kontraktual dari penghimpunan dana Bank yang telah diakui sebagai beban namun belum dibayarkan kepada nasabah maupun kreditur dibukukan pada akun utang bunga.

Pendapatan dan biaya lainnya dicatat secara akrual yaitu saat timbulnya pendapatan dan beban yang bersangkutan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan Kerja

Jasa Produksi

Bank memberikan jasa produksi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya. Jika terdapat selisih antara jumlah jasa produksi yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan pasca kerja berdasarkan ketentuan internal dan memperhatikan pula Undang-Undang No.6 Tahun 2023 tentang "Penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No.2 Tahun 2022 tentang cipta kerja" tanggal 31 Maret 2023 serta Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 2021 tentang "Perjanjian kerja waktu tertentu, alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja" tanggal 2 Februari 2021.

Sejak 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan.

SAK EP tidak mensyaratkan Bank untuk menggunakan aktuaris independen untuk melakukan penilaian aktuaris komprehensif untuk menghitung kewajiban imbalan pasti.

Bank tidak menggunakan metode *projected unit credit* untuk mengukur kewajiban dan biaya program imbalan pasti. Oleh karena itu, Bank membuat penyederhanaan berikut dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti untuk pekerja kini:

- Mengabaikan estimasi kenaikan gaji di masa depan (diasumsikan gaji kini akan terus sama sampai pekerja kini diperkirakan mulai menerima imbalan pascakerja);
- Mengabaikan jasa di masa depan dari pekerja kini (diasumsikan penutupan program untuk pekerja yang ada saat ini dan pekerja baru); dan
- mengabaikan kemungkinan mortalitas selama masa jasa dari pekerja kini antara tanggal pelaporan dan tanggal pekerja diperkirakan mulai menerima imbalan pascakerja (diasumsikan seluruh pekerja kini akan menerima imbalan pascakerja). Akan tetapi, mortalitas setelah masa jasa (usia harapan hidup) akan tetap perlu dipertimbangkan.

Sebelum 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK ETAP Bab 23 "Imbalan Kerja". Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung oleh Bank dengan memakal asumsi masa kerja dan sisa masa kerja.

SAK ETAP tidak mensyaratkan Bank untuk menggunakan aktuaris independen untuk melakukan penilaian aktuaris komprehensif untuk menghitung kewajiban imbalan pasti.

Bank tidak menggunakan metode *projected unit credit* untuk mengukur kewajiban dan biaya program imbalan pasti. Oleh karena itu, Bank membuat penyederhanaan berikut dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti untuk pekerja kini:

- Mengabaikan estimasi kenaikan gaji akan datang (diasumsikan gaji kini akan sama ketika pekerja kini diekspektasikan mulai menerima manfaat imbalan pasca-kerja);
- Mengabaikan jasa akan datang dari pekerja kini (diasumsikan penutupan program untuk pekerja yang ada saat ini dan pekerja baru); dan
- Mengabaikan kemungkinan mortalitas pekerja kini selama masa jasa antara tanggal pelaporan dan tanggal pekerja diekspektasikan mulai menerima manfaat imbalan pasca kerja (yaitu diasumsikan semua pekerja kini akan menerima manfaat pasca-kerja). Tetapi, mortalitas setelah jasa (usia harapan hidup) akan tetap perlu dipertimbangkan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan Badan

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Bank mengakui aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk pajak yang dapat dipulihkan atau terutang pada periode masa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian di masa lalu. Pajak tangguhan tersebut timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan jumlah yang dapat diatribusikan kepada aset dan liabilitas tersebut oleh otoritas perpajakan (perbedaan temporer).

Aset (liabilitas) pajak tangguhan dihitung menggunakan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada akhir periode pelaporan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dapat dikurangi sepanjang tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan manfaat dari sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang diakui untuk digunakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode kini dan periode lalu yang dihitung menggunakan tarif dan undang-undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku sampai tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima, atau jika Bank mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 24 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, dan ekuitas serta komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan nama bank

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Giro</u>		
Pihak ketiga		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.502.865.119	2.943.754.553
PT Bank Central Asia Tbk	161.065.887	24.704.148
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.003.064	136.413.143
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	695.003	935.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100.000	100.000
Jumlah giro	<u>2.692.729.073</u>	<u>3.105.906.844</u>
<u>Tabungan</u>		
Pihak ketiga		
PT Bank Perekonomian Rakyat Lestari Bali	4.938.617.737	2.932.978.035
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Jombang Perseroda	188.427.068	438.491.388
PT Bank Perekonomian Rakyat Putera Dana	89.143.942	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.601.184	38.399.199
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Kertiawan	21.102.192	82.757.971
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	13.435.661	13.361.690
PT Bank Permata Tbk	2.318.093	2.564.297
Jumlah tabungan	<u>5.278.645.877</u>	<u>3.508.552.580</u>
<u>Deposito berjangka</u>		
Pihak ketiga		
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Jombang Perseroda	1.500.000.000	1.500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Surya Artha Utama	1.500.000.000	1.500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Pundhi Artha Indonesia	1.500.000.000	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Dassa	1.000.000.000	1.500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Tritunggal	1.000.000.000	1.500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Nusumma Jatim	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Putera Dana	1.000.000.000	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Suryajaya Kubutambahan	500.000.000	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Artatama Sejahtera	500.000.000	500.000.000
PT Bank Perekonomian Sinar Terang	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Sum Adiyatra	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Fajar Warapastika	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Kerta Raharja Perseroda	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Hariarta Sedana	-	2.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Kredit Mandiri Indonesia	-	2.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Cipatujah Jabar Perseroda	-	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Karya Usaha	-	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Pekanbaru Madani Perseroda	-	500.000.000
PT Bank Perekonomian Syariah Karya Mugi Sentosa	-	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Botani Bina Rahmah	-	500.000.000
Jumlah deposito berjangka	<u>11.500.000.000</u>	<u>16.000.000.000</u>
Jumlah penempatan pada bank lain	19.471.374.950	22.614.459.424
Penylisihan kerugian	(17.207.415)	(9.408.607)
Penempatan pada bank lain - bersih	<u>19.454.167.535</u>	<u>22.605.050.817</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
3 bulan	11.000.000.000	16.000.000.000
6 bulan	500.000.000	-
Jumlah	<u><u>11.500.000.000</u></u>	<u><u>16.000.000.000</u></u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Giro	0,07%	0,08%
Tabungan	4,06%	2,89%
Deposito berjangka	6,76%	6,85%

d. Penempatan pada bank lain yang diblokir

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Deposito berjangka 3 bulan	500.000.000	1.500.000.000
Jumlah	<u><u>500.000.000</u></u>	<u><u>1.500.000.000</u></u>

Penempatan pada bank lain yang diblokir adalah deposito pada PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Jombang Perseroda dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diterima (Catatan 13).

e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal tahun	9.408.607	1.062.122
Penyisihan selama tahun berjalan	7.798.808	8.346.485
Saldo akhir tahun	<u><u>17.207.415</u></u>	<u><u>9.408.607</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

4. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Kredit yang diberikan menurut jenis:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kontraktual		
Pihak berelasi		
Modal kerja	1.682.674.497	2.390.166.119
Konsumsi	1.250.296.442	-
Investasi	9.066.146	-
Sub jumlah	<u><u>2.942.037.085</u></u>	<u><u>2.390.166.119</u></u>
Pihak ketiga		
Modal kerja	38.703.025.589	41.223.129.004
Konsumsi	15.154.194.828	14.040.406.508
Investasi	9.781.579.573	6.433.983.989
Sub jumlah	<u><u>63.638.799.990</u></u>	<u><u>61.697.519.501</u></u>
Jumlah	<u><u>66.580.837.075</u></u>	<u><u>64.087.685.620</u></u>
Provisi yang belum diamortisasi	(1.049.887.330)	(1.177.295.759)
Administrasi yang belum diamortisasi	(1.202.114)	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.347.643	17.454.494
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8.564.040)	(24.767.886)
Sub jumlah	<u><u>65.524.531.234</u></u>	<u><u>62.903.076.469</u></u>
Penyisihan kerugian	(4.934.364.559)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih	<u><u>60.590.166.675</u></u>	<u><u>60.820.023.427</u></u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kontraktual		
Pihak berelasi		
Perdagangan	2.367.291.968	1.669.419.892
Jasa-jasa	350.678.971	655.746.227
Pertambangan	45.000.000	65.000.000
Lain-lain	179.066.146	-
Sub jumlah	<u>2.942.037.085</u>	<u>2.390.166.119</u>
Pihak ketiga		
Perdagangan	12.518.698.907	17.457.700.222
Jasa-jasa	10.244.152.150	6.323.741.399
Konstruksi	7.143.560.290	6.458.629.728
Perindustrian	5.773.585.946	4.044.993.997
Pertanian	431.457.647	701.992.134
Perkebunan	153.723.925	80.540.447
Pembibitan dan peternakan	115.290.364	168.453.070
Lain-lain	27.258.330.761	26.461.468.504
Sub jumlah	<u>63.638.799.990</u>	<u>61.697.519.501</u>
Jumlah	<u>66.580.837.075</u>	<u>64.087.685.620</u>
Provisi yang belum diamortisasi	(1.049.887.330)	(1.177.295.759)
Administrasi yang belum diamortisasi	(1.202.114)	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.347.643	17.454.494
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8.564.040)	(24.767.886)
Sub jumlah	<u>65.524.531.234</u>	<u>62.903.076.469</u>
Penyisihan kerugian	(4.934.364.559)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih	<u>60.590.166.675</u>	<u>60.820.023.427</u>

c. Kredit yang diberikan menurut jangka waktu:

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya.

- Berdasarkan perjanjian kredit:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kurang dari atau sama dengan 6 bulan	8.823.857.870	5.819.521.951
Lebih dari 6 sampai 12 bulan	13.721.813.266	11.893.890.261
Lebih dari 12 sampai 24 bulan	12.568.843.171	3.977.809.800
Lebih dari 24 bulan	31.466.322.768	42.396.463.608
Sub jumlah	<u>66.580.837.075</u>	<u>64.087.685.620</u>
Provisi yang belum diamortisasi	(1.049.887.330)	(1.177.295.759)
Administrasi yang belum diamortisasi	(1.202.114)	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.347.643	17.454.494
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8.564.040)	(24.767.886)
Sub jumlah	<u>65.524.531.234</u>	<u>62.903.076.469</u>
Penyisihan kerugian	(4.934.364.559)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih	<u>60.590.166.675</u>	<u>60.820.023.427</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Kredit yang diberikan menurut jangka waktu: (lanjutan)

- Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kurang dari atau sama dengan 6 bulan	24.250.474.962	12.134.410.581
Lebih dari 6 sampai 12 bulan	11.928.885.728	8.324.187.071
Lebih dari 12 sampai 24 bulan	11.777.853.089	6.545.203.119
Lebih dari 24 bulan	18.623.623.296	37.083.884.849
Sub Jumlah	66.580.837.075	64.087.685.620
Provisi yang belum diamortisasi	(1.049.887.330)	(1.177.295.759)
Administrasi yang belum diamortisasi	(1.202.114)	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.347.643	17.454.494
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8.564.040)	(24.767.886)
Sub Jumlah	65.524.531.234	62.903.076.469
Penyisihan kerugian	(4.934.364.559)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih	60.590.166.675	60.820.023.427

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kredit yang diberikan	4,3% - 30,0%	3,6% - 34,8%

e. Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp2.719.283.370 dan Rp2.571.344.198.

f. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal tahun	2.083.053.042	668.432.531
Penyesuaian saldo awal atas dampak penerapan SAK EP (Catatan 28)	3.094.885.445	-
Penyisihan selama tahun berjalan	2.282.048.406	1.664.620.511
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	(2.362.945.752)	(250.000.000)
Penerimaan klaim asuransi subrogasi	(162.676.582)	-
Saldo akhir tahun	4.934.364.559	2.083.053.042

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

g. Mutasi kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal tahun	2.297.786.487	2.063.898.191
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan	2.362.945.752	250.000.000
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	(121.100.262)	(16.111.704)
Saldo akhir tahun	4.539.631.977	2.297.786.487

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET TETAP

Uraian	Saldo 31 Desember 2024	Harga perolehan		Saldo 31 Desember 2025
		Penambahan	Pengurangan	
Kendaraan bermotor	1.682.398.000	16.000.000	7.500.000	1.690.898.000
Inventaris kantor	1.023.892.564	16.858.650	-	1.040.751.214
Jumlah	2.706.290.564	32.858.650	7.500.000	2.731.649.214

Uraian	Saldo 31 Desember 2024	Akumulasi penyusutan		Saldo 31 Desember 2025
		Penambahan	Pengurangan	
Kendaraan bermotor	1.176.557.574	115.946.703	7.499.999	1.285.004.278
Inventaris kantor	863.278.016	72.566.680	-	935.844.696
Jumlah	2.039.835.590	188.513.383	7.499.999	2.220.848.974
Nilai buku	666.454.974			510.800.240

Uraian	Saldo 31 Desember 2023	Harga perolehan		Saldo 31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
Kendaraan bermotor	1.682.398.000	-	-	1.682.398.000
Inventaris kantor	990.431.714	36.090.600	2.629.750	1.023.892.564
Jumlah	2.672.829.714	36.090.600	2.629.750	2.706.290.564

Uraian	Saldo 31 Desember 2023	Akumulasi penyusutan		Saldo 31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
Kendaraan bermotor	1.044.247.194	132.310.380	-	1.176.557.574
Inventaris kantor	790.967.505	74.940.260	2.629.749	863.278.016
Jumlah	1.835.214.699	207.250.640	2.629.749	2.039.835.590
Nilai buku	837.615.015			666.454.974

Rincian pengurangan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Penjualan aset tetap		
Harga jual	3.000.000	400.000
Nilai perolehan	7.500.000	2.629.750
Akumulasi penyusutan	<u>(7.499.999)</u>	<u>(2.629.749)</u>
Nilai buku	<u>1</u>	<u>1</u>
Laba penjualan aset tetap	<u><u>2.999.999</u></u>	<u><u>399.999</u></u>

Jumlah beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp188.513.383 dan Rp207.250.640 masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024 (Catatan 23).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.133.000.000 dan Rp2.291.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. ASET TAKBERWUJUD

Uraian	Saldo 31 Desember 2024	Harga perolehan		Saldo 31 Desember 2025
		Penambahan	Pengurangan	
Piranti lunak	332.226.450	-	-	332.226.450
Jumlah	332.226.450	-	-	332.226.450

Uraian	Saldo 31 Desember 2024	Akumulasi penyusutan		Saldo 31 Desember 2025
		Penambahan	Pengurangan	
Piranti lunak	231.632.699	48.285.000	-	279.917.699
Jumlah	231.632.699	48.285.000	-	279.917.699
Nilai buku	100.593.751			52.308.751

Uraian	Saldo 31 Desember 2023	Harga perolehan		Saldo 31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
Piranti lunak	332.226.450	-	-	332.226.450
Jumlah	332.226.450	-	-	332.226.450

Uraian	Saldo 31 Desember 2023	Akumulasi penyusutan		Saldo 31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
Piranti lunak	183.347.699	48.285.000	-	231.632.699
Jumlah	183.347.699	48.285.000	-	231.632.699
Nilai buku	148.878.751			100.593.751

7. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Agunan yang diambil alih	2.697.074.916	2.697.074.916
Pendapatan bunga yang akan diterima	1.071.238.157	1.096.053.124
Biaya dibayar di muka	852.858.464	468.488.493
Tagihan lainnya	83.496.400	71.565.000
Deposit <i>Payment Point Online Bank</i>	9.443.169	18.796.382
Persediaan	6.305.000	3.585.000
Jumlah	<u>4.720.416.106</u>	<u>4.355.562.915</u>

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan akrur pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai (*non-impaired*).

8. LIABILITAS SEGERA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Setoran nasabah	88.364.607	48.398.355
Pajak penghasilan pasal 21	76.099.133	56.232.319
Bunga deposito yang masih harus dibayar	70.082.101	55.962.607
Biaya yang masih harus dibayar	49.899.230	20.243.000
Pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4 ayat 2	46.695.871	46.441.067
Titipan biaya asuransi dan notaris	23.229.000	32.458.000
Titipan BPJS	2.787.162	2.173.060
Lain-lain	755.000	2.100.000
Jumlah	<u>357.912.104</u>	<u>264.008.408</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG BUNGA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Deposito berjangka	184.805.696	208.136.641
Pinjaman diterima	859.659	1.946.467
Jumlah	<u>185.665.355</u>	<u>210.083.108</u>

10. UTANG PAJAK

a. Utang pajak penghasilan badan

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pajak penghasilan pasal 29	146.006.397	104.518.132
Pajak penghasilan pasal 25	5.000.000	75.000.000
Jumlah	<u>151.006.397</u>	<u>179.518.132</u>

b. Beban pajak penghasilan badan

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kini	(271.006.397)	(389.518.132)
Tangguhan	(45.898.439)	-
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SP2DK)	-	(4.045.102)
Jumlah	<u>(316.904.836)</u>	<u>(393.563.234)</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG PAJAK (lanjutan)

c. Pajak penghasilan badan tahun 2025 dan 2024

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	1.628.396.232	2.224.966.470
Beda waktu:		
Imbalan pasca kerja	304.734.428 ✓	(768.458.646)
Jasa produksi	36.000.000 ✓	-
Tunjangan hari raya	13.500.000 ✓	33.900.000
Penyisihan kerugian penurunan nilai-kredit	(562.863.694) ✓	339.957.259
Jumlah beda waktu	<u>(208.629.266)</u>	<u>(394.601.387)</u>
Beda tetap:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai-non kredit	7.798.808 ✓	8.346.485
Telepon, listrik dan air	1.273.750 ✓	1.312.550
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	-	250.000.000
Non-operasional lain-lain	18.450.995	7.102.051
Jumlah beda tetap	<u>27.523.553</u>	<u>266.761.086</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>1.447.291.000</u>	<u>2.097.126.000</u>
Taksiran pajak penghasilan:		
2025 : 11% X Rp430.887.488	47.397.624	-
2025 : 22% X Rp1.016.403.512	223.608.773	-
2024 : 11% X Rp653.178.079	-	71.849.589
2024 : 22% X Rp1.443.947.921	-	317.668.543
Jumlah pajak kini	<u>271.006.397</u>	<u>389.518.132</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak penghasilan pasal 25	125.000.000	285.000.000
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>125.000.000</u>	<u>285.000.000</u>
Pajak penghasilan kurang bayar	<u>146.006.397</u>	<u>104.518.132</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun selanjutnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp50.000.000.000 mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4.800.000.000.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG PAJAK (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

	31 Desember 2024	Penyesuaian Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2025
Aset pajak tangguhan:		0		
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	-	902.720.552	(123.830.013)	778.890.539
Cadangan jasa produksi	-	-	7.920.000	7.920.000
Cadangan tunjangan hari raya	-	58.410.000	2.970.000	61.380.000
Cadangan imbalan pasca kerja	-	321.597.333	67.041.574	388.638.907
Jumlah	-	1.282.727.885	(45.898.439)	1.236.829.446

e. Pengampunan Pajak

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-3655/PP/WPJ.11/2017 tanggal 18 Januari 2017, Bank telah melaporkan harta untuk pengampunan pajak sebesar Rp42.514.800.

11. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenisnya simpanan nasabah terdiri dari:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Tabungan		
Pihak berelasi		
Kontraktual	109.137.444	48.985.298
Pihak ketiga		
Kontraktual	2.957.187.581	2.698.463.218
Jumlah tabungan	3.066.325.025	2.747.448.516
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Kontraktual	14.779.958.408	20.272.436.106
Pihak ketiga		
Kontraktual	31.692.546.605	24.649.310.589
Jumlah deposito berjangka	46.472.505.013	44.921.746.695
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.945.596)	(1.737.039)
Jumlah deposito berjangka - bersih	46.464.559.417	44.920.009.656
Jumlah simpanan nasabah	49.530.884.442	47.667.458.172

b. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit yang diberikan sebesar Rp2.681.110.342 dan Rp2.506.190.272.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Tabungan	0,46%	0,48%
Deposito berjangka	6,19%	6,21%

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

d. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Jangka waktu 1 bulan	22.421.593.802	28.260.521.357
Jangka waktu 3 bulan	11.558.263.302	8.156.235.745
Jangka waktu 6 bulan	10.482.167.910	6.488.332.059
Jangka waktu 12 bulan	2.010.479.999	2.016.657.534
Jumlah	46.472.505.013	44.921.746.695

12. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenisnya simpanan nasabah terdiri dari:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Mandiri	1.000.000.000	2.000.000.000
Sub Jumlah	1.000.000.000	2.000.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Perekonomian Rakyat Wiradhana Putramas	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Tritunggal	2.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Lestari Jateng	1.500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Cahaya Wiraputra	1.500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Jombang Perseroda	1.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Nusumma Jatim	1.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Dassa	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Artharindo	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Urban Bali	1.000.000.000	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Bintang Mitra Indonesia	750.000.000	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Sinar Terang	550.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Lestari Banten	500.000.000	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Kawan	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Tapa	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Buduran Delta Purnama	500.000.000	-
PT Bank Perekonomian Rakyat Lestari Jabar	-	1.500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Dewata Candradana	-	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Anekadana Sejahtera	-	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Mitra Majujaya Mandiri	-	1.000.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Sum Adiyatra	-	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Olympindo Primadana	-	500.000.000
PT Bank Perekonomian Rakyat Satyadhana Artha	-	500.000.000
Sub Jumlah	15.300.000.000	16.500.000.000
Jumlah simpanan dari bank lain	16.300.000.000	18.500.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.132.061)	(7.400.000)
Jumlah simpanan dari bank lain - bersih	16.286.867.939	18.492.600.000

b. Klasifikasi berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Jangka waktu 1 bulan	-	4.000.000.000
Jangka waktu 3 bulan	14.750.000.000	13.000.000.000
Jangka waktu 6 bulan	1.550.000.000	1.500.000.000
Jumlah	16.300.000.000	18.500.000.000

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Deposito berjangka	6,66%	6,46%

13. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Jombang Perseroda	345.831.050	845.832.050
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.318.062)	(8.318.078)
Jumlah - bersih	342.512.988	837.513.972

Berdasarkan akta perjanjian pemberian fasilitas perbankan No.12 tanggal 27 Juli 2023 dari notaris Hj. Sri Hartatik, S.H., M.Kn. Bank telah memperoleh fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja sebesar Rp1.500.000.000 dari PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Jombang Perseroda. Jangka waktu fasilitas kredit 36 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2023 sampai 27 Juli 2026. Pemberian fasilitas pinjaman tersebut diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tingkat suku bunga	: 7,50% efektif per tahun
Administrasi	: 0,50% dari plafond penarikan
Provisi	: 0,50% dari plafond
Jaminan	: Deposito No.002892, 002894, dan 003754 atas nama PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama masing-masing sebesar Rp500.000.000.

Pada 31 Desember 2025, deposito No.002894 dan 003754 sudah tidak menjadi jaminan atas fasilitas pinjaman yang diterima.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Imbalan pasca kerja	1.766.540.485	1.461.806.057
Jasa produksi	336.000.000	300.000.000
Tunjangan Hari Raya	279.000.000	265.500.000
Jumlah	2.381.540.485	2.027.306.057

Bank mencatat liabilitas imbalan pasca kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan berdasarkan ketentuan internal dan memperhatikan pula Undang-Undang No.13/2003 "Ketenagakerjaan" tanggal 25 Maret 2003 yang telah diperbarui dengan Undang-Undang No.11/2020 "Cipta Kerja" dan Peraturan pemerintah No.35 Tahun 2021. Kewajiban diestimasi atas imbalan pasca kerja (*post employment benefit*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat berdasarkan perhitungan Bank.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
- Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo awal tahun	1.461.806.057	2.230.264.703
Beban tahun berjalan (Catatan 22)	335.234.428	640.876.354
Pembayaran tahun berjalan	(30.500.000)	(1.409.335.000)
Saldo akhir tahun	1.766.540.485	1.461.806.057

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Titipan Akta Pengikatan Hak Tanggungan	146.575.000	177.925.000
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	89.944.193	28.438.549
Tunjangan pendidikan dan lainnya	45.848.372	4.207.144
Jumlah	<u>282.367.565</u>	<u>210.570.693</u>

16. MODAL SAHAM

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Modal dasar	20.000.000.000	20.000.000.000
Modal yang belum disetor	(15.000.000.000)	(15.000.000.000)
Modal disetor	<u>5.000.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah	Rp	%
Tjong Hendriyanto	4.250.000	4.250.000.000	85
Andrew Adiwijanto	750.000	750.000.000	15
Jumlah	5.000.000	5.000.000.000	100

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Notaris Hadi Soetopo, S.H., M.Kn. No.33 tanggal 23 Desember 2024, menyetujui dan mengesahkan harga per lembar saham Perseroan semula Rp500.000 per lembar saham berubah menjadi Rp1.000 per lembar saham sehingga total lembar saham menjadi 5.000.000, dengan susunan pemegang saham menjadi:

- Tjong Hendriyanto sebesar 4.250.000 lembar saham senilai Rp4.250.000.000
- Andrew Adiwijanto sebesar 750.000 lembar saham senilai Rp750.000.000.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia No.AHU-0084928.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 24 Desember 2024.

17. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 10 Oktober 2025, disetujui pembagian dividen tunai yang diambil dari laba ditahan sebesar Rp1.100.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 28 April 2025, disetujui penggunaan laba bersih tahun 2024 sebesar Rp1.831.403.236 untuk ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 25 Maret 2024, disetujui penggunaan laba tahun 2023 sebesar Rp1.653.967.353 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp1.250.000.000 dan sebesar Rp403.967.363 untuk dipindahkan pada pos laba ditahan.

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kontraktual		
Kredit yang diberikan	11.748.609.140	11.474.182.547
Deposito berjangka	1.067.768.370	801.135.350
Tabungan	153.149.362	74.875.707
Giro	2.021.657	2.048.926
Sub jumlah	<u>12.971.548.529</u>	<u>12.352.242.530</u>
Amortisasi provisi kredit	1.177.105.095	928.530.638
Amortisasi administrasi kredit	96.672.886	16.875.000
Amortisasi biaya transaksi pinjaman	(70.727.168)	(55.384.535)
Jumlah	<u>14.174.599.342</u>	<u>13.242.263.633</u>

19. BEBAN BUNGA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kontraktual		
Deposito berjangka	4.090.045.926	3.337.089.342
Tabungan	13.803.326	13.529.791
Pinjaman diterima	45.870.442	79.012.931
Sub jumlah	<u>4.149.719.694</u>	<u>3.429.632.064</u>
Amortisasi provisi dan administrasi pinjaman diterima	5.000.016	5.000.016
Premi penjaminan Pemerintah	141.545.550	112.473.209
Jumlah	<u>4.296.265.260</u>	<u>3.547.105.289</u>

20. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Denda kredit	1.103.619.855	1.519.039.589
Penalti	385.708.470	423.893.921
Klaim asuransi subrogasi	162.676.582	-
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	121.100.262	16.111.704
Administrasi kredit	76.264.474	89.606.664
Komisi notaris dan asuransi	36.237.487	57.313.986
Cek blokir	9.429.100	7.942.800
Lain-lain	47.207.518	45.139.239
Jumlah	<u>1.942.243.748</u>	<u>2.159.047.903</u>

21. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kredit yang diberikan	2.282.048.406	1.664.620.511
Penempatan pada bank lain	7.798.808	8.346.485
Jumlah	<u>2.289.847.214</u>	<u>1.672.966.996</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Gaji	4.214.355.751	4.077.644.635
Jasa produksi	416.000.000	315.000.000
Imbalan pasca kerja (Catatan 14)	335.234.428	640.876.354
Tunjangan transportasi	328.435.300	330.567.500
Tunjangan Hari Raya	319.068.500	351.148.500
Tunjangan kesehatan dan BPJS	301.167.037	272.106.417
Pendidikan dan pelatihan	162.007.109	137.623.602
Lain-lain	571.535.000	602.543.500
Jumlah	<u>6.647.803.125</u>	<u>6.727.510.508</u>

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Sewa	310.883.347	308.566.673
Penyusutan aset tetap (Catatan 5)	188.513.383	207.250.640
Telepon, listrik dan air	153.904.375	149.142.055
Jasa profesional	128.511.253	105.055.408
Keperluan kantor	114.207.554	93.590.232
Renovasi kantor	59.676.430	66.844.116
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 6)	48.285.000	48.285.000
Pemeliharaan dan perbaikan	33.443.943	49.391.731
Pajak	32.330.572	29.739.672
Transportasi	25.158.278	27.251.492
Asuransi	21.970.452	20.032.954
Alat tulis kantor dan cetakan	13.093.454	11.107.340
Administrasi bank	5.324.700	5.979.592
Perjalanan dinas	5.235.500	4.031.120
Materai	1.410.000	1.480.000
Lain-lain	67.738.347	89.958.858
Jumlah	<u>1.209.686.588</u>	<u>1.217.706.883</u>

24. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan non-operasional		
Laba penjualan aset tetap	2.999.999	399.999
Lain-lain	2.687.725	9.406.989
Sub jumlah	<u>5.687.724</u>	<u>9.806.988</u>
Beban non-operasional		
Lain-lain	(18.450.995)	(7.102.051)
Sub jumlah	<u>(18.450.995)</u>	<u>(7.102.051)</u>
Jumlah pendapatan (beban) non-operasional - bersih	<u>(12.763.271)</u>	<u>2.704.937</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

- Pengurus Bank (Catatan 1)
- Perorangan yang merupakan anggota keluarga dekat dari pengurus Bank
- Pemegang saham Bank

Transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Menurut manajemen, transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi serta persentase terhadap masing-masing total transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, terinci sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Aset		
Kredit yang diberikan	2.942.037.085	2.390.166.119
Kewajiban		
Simpanan nasabah	14.889.095.852	20.321.421.404
Simpanan bank lain	1.000.000.000	2.000.000.000
Persentase terhadap jumlah aset		
Kredit yang diberikan	3,39%	2,70%
Persentase terhadap jumlah kewajiban		
Simpanan nasabah	21,42%	29,08%
Simpanan bank lain	6,13%	10,81%
Laporan laba rugi		
Pendapatan bunga	319.749.861	88.745.835
Beban bunga	1.241.287.988	1.086.734.447
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	2,26%	0,67%
Beban bunga	28,89%	30,64%

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
KOMITMEN		
Kewajiban Komitmen		
Kewajiban subrogasi	162.676.582	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	50.000.000	-
Jumlah kewajiban komitmen	<u>212.676.582</u>	<u>-</u>
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	948.562.242	1.561.783.516
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>948.562.242</u>	<u>1.561.783.516</u>

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-undang No.24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah sebagai Pengganti Undang-Undang No.3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No.2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan pasal 29 bahwa Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah).

Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp141.545.550 dan Rp112.473.209 (Catatan 19).

28. DAMPAK PENERAPAN AWAL SAK EP

Dampak penyesuaian atas penerapan SAK EP diakui secara langsung pada komponen ekuitas per 1 Januari 2025, yaitu sebagai berikut:

Penyisihan kerugian - kredit yang diberikan	(3.094.885.445)
Aset pajak tangguhan	
- Penyisihan kerugian kredit yang diberikan	902.720.552
- Cadangan tunjangan hari raya	58.410.000
- Cadangan imbalan pasca kerja	321.597.333
Jumlah dampak penyesuaian pada saldo laba	(1.812.157.560)

29. REKLASIFIKASI AKUN

Bank melakukan reklasifikasi atas beberapa akun pada laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Pendapatan bunga yang akan diterima	1.096.053.124	(1.096.053.124)	-
Aset lain-lain	3.259.509.791	1.096.053.124	4.355.562.915
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pinjaman yang diterima	(495.000.984)	495.000.984	-
Pembayaran dividen tunai	(1.250.000.000)	1.250.000.000	-
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.745.000.984)	1.745.000.984	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Pinjaman yang diterima	-	(495.000.984)	(495.000.984)
Pembayaran dividen tunai	-	(1.250.000.000)	(1.250.000.000)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasional	2.839.267.043	(1.745.000.984)	1.094.266.059

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Kredit yang diberikan

Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan OJK dan menurut jenis kredit

	31 Desember 2025					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Kontraktual						
Pihak ketiga:						
Modal kerja	27.662.522.630	6.371.782.900	205.349.989	1.177.880.664	3.285.489.406	38.703.025.589
Investasi	8.626.361.115	909.109.915	55.976.364	33.681.950	156.450.229	9.781.579.573
Konsumsi	11.745.480.446	2.463.503.972	84.225.588	411.647.146	449.337.676	15.154.194.828
Sub jumlah	48.034.364.191	9.744.396.787	345.551.941	1.623.209.760	3.891.277.311	63.638.799.990
Pihak berelasi:						
Modal kerja	1.682.674.497	-	-	-	-	1.682.674.497
Investasi	1.250.296.442	-	-	-	-	1.250.296.442
Konsumsi	9.066.146	-	-	-	-	9.066.146
Sub jumlah	2.942.037.085	-	-	-	-	2.942.037.085
Jumlah	50.976.401.276	9.744.396.787	345.551.941	1.623.209.760	3.891.277.311	66.580.837.075
Provisi yang belum diamortisasi	(774.437.905)	(201.152.028)	(5.870.505)	(11.902.309)	(56.524.583)	(1.049.887.330)
Administrasi yang belum diamortisasi	(1.202.114)	-	-	-	-	(1.202.114)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.334.403	13.240	-	-	-	3.347.643
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	-	-	-	(8.564.040)	(8.564.040)
Sub jumlah	50.204.095.660	9.543.257.999	339.681.436	1.611.307.451	3.826.188.688	65.524.531.234
Penyisihan kerugian	(810.850.919)	(991.977.352)	(163.621.914)	(964.132.941)	(2.003.781.433)	(4.934.364.559)
Jumlah - bersih	49.393.244.741	8.551.280.647	176.059.522	647.174.510	1.822.407.255	60.590.166.675

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

a. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan OJK dan menurut jenis kredit (lanjutan)

	31 Desember 2024					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Kontraktual						
Pihak ketiga:						
Modal kerja	31.442.064.711	7.243.221.201	253.796.235	92.783.878	2.191.262.979	41.223.129.004
Investasi	5.775.294.271	399.669.347	-	105.000.000	154.020.371	6.433.983.989
Konsumsi	11.245.815.095	1.743.641.272	261.236.940	278.173.591	511.539.610	14.040.406.508
Sub jumlah	48.463.174.077	9.386.531.820	515.033.175	475.957.469	2.856.822.960	61.697.519.501
Pihak berelasi:						
Modal Kerja	2.390.166.119	-	-	-	-	2.390.166.119
Sub jumlah	2.390.166.119	-	-	-	-	2.390.166.119
Jumlah	50.853.340.196	9.386.531.820	515.033.175	475.957.469	2.856.822.960	64.087.685.620
Provisi yang belum diamortisasi	(952.105.020)	(181.866.303)	(9.490.268)	(4.883.673)	(28.950.495)	(1.177.295.759)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	17.411.521	42.973	-	-	-	17.454.494
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(426.330)	-	(2.368.239)	(5.756.178)	(16.217.139)	(24.767.886)
Sub jumlah	49.918.220.367	9.204.708.490	503.174.668	465.317.618	2.811.655.326	62.903.076.469
Penyisihan kerugian	(240.810.311)	(49.773.628)	(2.800.947)	(126.543.648)	(1.663.124.508)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih	49.677.410.056	9.154.934.862	500.373.721	338.773.970	1.148.530.818	60.820.023.427

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

a. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan OJK dan menurut sektor ekonomi

	31 Desember 2025					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Kontraktual						
Pihak ketiga:						
Perdagangan	6.436.957.705	1.834.863.829	45.045.171	1.113.671.334	3.088.160.868	12.518.698.907
Jasa-jasa	8.696.492.061	1.408.926.350	-	7.475.219	131.258.520	10.244.152.150
Konstruksi	5.281.508.249	1.710.744.580	-	86.532.053	64.775.408	7.143.560.290
Perindustrian	5.473.895.492	267.846.174	-	-	31.844.280	5.773.585.946
Pertanian	234.306.175	97.805.202	90.824.836	-	8.521.434	431.457.647
Perkebunan	-	153.723.925	-	-	-	153.723.925
Pembibitan dan peternakan	76.087.417	39.202.947	-	-	-	115.290.364
Lain-lain	21.835.117.092	4.231.283.780	209.681.934	415.531.154	566.716.801	27.258.330.761
Sub jumlah	48.034.364.191	9.744.396.787	345.551.941	1.623.209.760	3.891.277.311	63.638.799.990
Pihak berelasi:						
Perdagangan	2.367.291.968	-	-	-	-	2.367.291.968
Jasa-jasa	350.678.971	-	-	-	-	350.678.971
Pertambangan	45.000.000	-	-	-	-	45.000.000
Lain-lain	179.066.146	-	-	-	-	179.066.146
Sub jumlah	2.942.037.085	-	-	-	-	2.942.037.085
Jumlah	50.976.401.276	9.744.396.787	345.551.941	1.623.209.760	3.891.277.311	66.580.837.075
Provisi yang belum diamortisasi	(774.437.905)	(201.152.028)	(5.870.505)	(11.902.309)	(56.524.583)	(1.049.887.330)
Administrasi yang belum diamortisasi	(1.202.114)	-	-	-	-	(1.202.114)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	3.334.403	13.240	-	-	-	3.347.643
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	-	-	-	(8.564.040)	(8.564.040)
Sub jumlah	50.204.095.660	9.543.257.999	339.681.436	1.611.307.451	3.826.188.688	65.524.531.234
Penyisihan kerugian	(810.850.919)	(991.977.352)	(163.621.914)	(964.132.941)	(2.003.781.433)	(4.934.364.559)
Jumlah - bersih	49.393.244.741	8.551.280.647	176.059.522	647.174.510	1.822.407.255	60.590.166.675

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

a. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan OJK dan menurut sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Desember 2024					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Kontraktual						
Pihak ketiga:						
Perdagangan	11.056.466.134	4.880.358.337	16.764.754	62.115.156	1.441.995.841	17.457.700.222
Jasa-jasa	5.208.027.000	896.612.350	-	105.000.000	114.102.049	6.323.741.399
Konstruksi	6.038.429.958	185.570.283	216.902.109	7.177.497	10.549.881	6.458.629.728
Perindustrian	3.067.140.117	396.764.485	16.687.323	-	564.402.072	4.044.993.997
Pertanian	435.687.267	245.544.370	-	6.774.522	13.985.975	701.992.134
Perkebunan	80.540.447	-	-	-	-	80.540.447
Pembibitan dan peternakan	148.021.905	-	-	-	20.431.165	168.453.070
Lain-lain	22.428.861.249	2.781.681.995	264.678.989	294.890.294	691.355.977	26.461.468.504
Sub jumlah	48.463.174.077	9.386.531.820	515.033.175	475.957.469	2.856.822.960	61.697.519.501
Pihak berelasi:						
Perdagangan	1.669.419.892	-	-	-	-	1.669.419.892
Jasa-jasa	655.746.227	-	-	-	-	655.746.227
Pertambangan	65.000.000	-	-	-	-	65.000.000
Sub jumlah	2.390.166.119	-	-	-	-	2.390.166.119
Jumlah	50.853.340.196	9.386.531.820	515.033.175	475.957.469	2.856.822.960	64.087.685.620
Provisi yang belum diamortisasi	(952.105.020)	(181.866.303)	(9.490.268)	(4.883.673)	(28.950.495)	(1.177.295.759)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	17.411.521	42.973	-	-	-	17.454.494
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(426.330)	-	(2.368.239)	(5.756.178)	(16.217.139)	(24.767.886)
Sub jumlah	49.918.220.367	9.204.708.490	503.174.668	465.317.618	2.811.655.326	62.903.076.469
Penyisihan kerugian	(240.810.311)	(49.773.628)	(2.800.947)	(126.543.648)	(1.663.124.508)	(2.083.053.042)
Jumlah - bersih	49.677.410.056	9.154.934.862	500.373.721	338.773.970	1.148.530.818	60.820.023.427

Management Letter

**PT Bank Perekonomian Rakyat
Prima Kredit Utama**

31 Desember 2025

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pengantar	
<i>Management Letter</i>	
I. Ikhtisar Laporan Keuangan	3 - 5
II. Kelemahan administrasi dan Operasional Bank	6 - 12



PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Jakarta, 21 April 2026

No. L-WDS/IV.065/26

Kepada Yang Terhormat
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama
Jl. Klampis Jaya No.23, Surabaya

Dengan hormat,

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah menerbitkan laporan kami No. 01047/2.1133/AU.8/07/1252-1/1/IV/2026 tanggal 21 April 2026.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit kami atas laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Prima Kredit Utama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, kami mempertimbangkan struktur pengendalian intern entitas tersebut untuk menentukan prosedur audit yang kami laksanakan untuk menyatakan pendapat kami atas laporan keuangan dan tidak dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atas pengendalian intern tersebut.

Walaupun tujuan kami bukan untuk menentukan kecukupan pengendalian internal untuk keperluan manajemen atau untuk memberikan keyakinan atas struktur akuntansi dan pengendalian internal Bank, kami menemukan beberapa hal yang melibatkan struktur dan aspek lain dari operasi yang kami sajikan dalam laporan terlampir untuk pertimbangan manajemen.

Komentar dan rekomendasi tersebut kami tawarkan sebagai saran konstruktif dalam mendukung keinginan manajemen untuk terus meningkatkan pengendalian internal dan praktek serta prosedur keuangan dan administratif lainnya.

Kami ingin menekankan bahwa pemeliharaan struktur pengendalian yang memadai yang dirancang untuk memenuhi tujuan pengendalian adalah tanggung jawab manajemen. Karena keterbatasan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan tetap mungkin terjadi dan tidak terdeteksi. Pengendalian yang berfungsi saat ini juga bisa saja mempunyai kekurangan di masa mendatang karena kinerja mereka yang bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian tersebut, dan tidak ada



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

jaminan bahwa pengendalian yang saat ini ada akan terbukti memadai di masa depan sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam Bank.

Audit kami atas laporan keuangan Bank, termasuk pertimbangan kami atas struktur akuntansi dan pengendalian internal, belum tentu mengungkapkan semua kekurangan yang signifikan dalam struktur ini, karena kami bekerja dengan menggunakan metode pengambilan sampel, kami melakukan tes hanya pada catatan akuntansi dan data yang dipilih saja.

Laporan ini dimaksudkan hanya untuk memberikan informasi dan untuk digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta Otoritas Jasa Keuangan. Kami tidak bertanggung jawab atas akibat penggunaan laporan ini oleh pihak lain selain yang telah kami sebutkan.

Hormat kami,

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Wahyu Dwi Santoso, S.E., Ak., CA, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1252



PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Mengingat penugasan kami bukan manajemen audit, maka pembahasan hanya meliputi temuan-temuan selama pemeriksaan umum.

Pembahasan kami meliputi:

- I. Ikhtisar Laporan Keuangan
- II. Kelemahan Administrasi dan Operasional Bank

I. IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN

A. Perkembangan usaha Bank

Data keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

PERKEMBANGAN USAHA BANK

KETERANGAN	2025 (Rp)	2024 (Rp)	NAIK (TURUN)	
			(Rp)	%
Total aset	86.708.965.253	88.679.932.684	(1.970.967.431)	(2,22)
Penempatan pada bank lain	19.471.374.950	22.614.459.424	(3.143.084.474)	(13,90)
Kredit yang diberikan	66.580.837.075	64.087.685.620	2.493.151.455	3,89
Total aset produktif	86.052.212.025	86.702.145.044	(649.933.019)	(0,75)
Tabungan	3.066.325.025	2.747.448.516	318.876.509	11,61
Deposito berjangka	46.472.505.013	44.921.746.695	1.550.758.318	3,45
Total simpanan nasabah	49.538.830.038	47.669.195.211	1.869.634.827	3,92
Laba sebelum pajak	1.628.396.232	2.224.966.470	(596.570.238)	(26,81)
Laba bersih	1.311.491.396	1.831.403.236	(519.911.840)	(28,39)
Pendapatan bunga	14.174.599.342	13.242.263.633	932.335.709	7,04
Pendapatan operasional lainn	1.942.243.748	2.159.047.903	(216.804.155)	(10,04)
Pendapatan non operasional	5.687.724	9.806.988	(4.119.264)	(42,00)
Jumlah pendapatan	16.122.530.814	15.411.118.524	711.412.290	4,62
Beban bunga	4.296.265.260	3.547.105.289	749.159.971	21,12
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2.289.847.214	1.672.966.996	616.880.218	36,87
Beban operasional lainnya	7.889.571.113	7.958.977.718	(69.406.605)	(0,87)
Beban non operasional	18.450.995	7.102.051	11.348.944	159,80
Jumlah beban	14.494.134.582	13.186.152.054	1.307.982.528	9,92

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

I. IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

B. Rasio Keuangan

KETERANGAN	2025	2024
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana masyarakat (LDR)	134,40%	134,44%
Rasio jumlah alat likuid terhadap jumlah kewajiban lancar (CR)	12,26%	10,16%
Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	11,52%	12,92%
Rasio kecukupan modal (CAR)	44,60%	46,90%
Rasio laba terhadap total aset (ROA)	1,90%	2,85%
Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	89,82%	85,57%
Rasio <i>non-performing loan</i> terhadap total kredit (NPL) - <i>gross</i>	8,80%	6,00%
Rasio kualitas aset produktif bank (KAP)	6,14%	4,00%

C. Hasil Penelaahan

1. Perkembangan Aset Bank

Total aset Bank dalam 12 (dua belas) bulan terakhir mengalami penurunan sebesar Rp1.970.967.431 (2,15%) yaitu dari sebesar Rp88.679.932.684 per 31 Desember 2024 menjadi Rp86.708.965.253 dengan rata-rata penurunan sebesar 0,19% per bulan. Di sisi kewajiban, terjadi kenaikan atas simpanan nasabah sebesar Rp1.869.634.827 (3,92%) dan penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp495.000.984 (59,10%). Di sisi aset produktif, terjadi kenaikan atas kredit yang diberikan sebesar Rp2.493.151.455 (3,89%) dan penurunan atas penempatan pada bank lain sebesar Rp3.143.084.474 (13,90%).

2. Perkembangan Sumber dan Penggunaan Dana

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sumber dana Bank mengalami kenaikan sebesar Rp1.869.634.827 (3,92%) dari sebesar Rp47.669.195.211 menjadi sebesar Rp49.538.830.038. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya simpanan nasabah. Sementara itu penggunaan dana pada aset keuangan mengalami kenaikan yang disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp2.493.151.455 (3,89%) yaitu dari sebesar Rp64.087.685.620 menjadi sebesar Rp66.580.837.075.

3. Perkembangan Laba Rugi

Laba Bank sebelum pajak dalam dua tahun terakhir menunjukkan penurunan yaitu tahun 2024 sebesar Rp2.224.966.470 dan tahun 2025 sebesar Rp1.628.396.232 atau rata-rata laba per bulan masing-masing sebesar Rp185.413.873 pada tahun 2024 dan sebesar Rp135.699.686 pada tahun 2025. Di sisi lain *Return on Assets* (ROA) dalam 12 bulan terakhir mengalami penurunan dari 2,85% menjadi 1,90%. Sementara rasio efisiensi (BOPO) memburuk dari 85,57% menjadi 89,82%.

I. IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

C. Hasil Penelaahan (lanjutan)

4. Perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Modal Bank per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp431.117.717 (2,57%) yaitu dari sebesar Rp16.776.853.984 per 31 Desember 2024 menjadi sebesar Rp16.345.736.267 per 31 Desember 2025 terutama disebabkan penurunan modal inti sebesar Rp639.066.107 dan peningkatan modal pelengkap sebesar Rp207.948.390.

Sementara itu jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) per 31 Desember 2025 sebesar Rp36.653.384.659 sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank sebesar 44,60%. Jika dibandingkan dengan per 31 Desember 2024 mengalami penurunan dari 46,90% menjadi 44,60% disebabkan peningkatan persentase Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank dan penurunan persentase modal Bank.

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

II. KELEMAHAN ADMINISTRASI DAN OPERASIONAL BANK

1. Penerapan SAK Entitas Privat

Kondisi:

Berdasarkan pemeriksaan terhadap dampak penerapan SAK Entitas Privat, terdapat kondisi sebagai berikut:

- a. Bank belum memiliki kebijakan akuntansi yang mengatur penerapan SAK Entitas Privat secara keseluruhan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
- b. Bank belum membukukan saldo awal pajak tangguhan sebagai dampak penerapan SAK Entitas Privat yang berlaku efektif per 1 Januari 2025. SAK EP mensyaratkan entitas untuk mengakui konsekuensi pajak kini dan masa depan atas transaksi dan peristiwa lain yang diakui dalam laporan keuangan. Jumlah pajak yang diakui terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Bank perlu membukukan pajak tangguhan atas akun-akun sebagai berikut:

Akun	Saldo 1 Januari 2025	Keterangan
CKPN-Kredit	902.720.552	Aset pajak tangguhan
Tunjangan hari raya	58.410.000	Aset pajak tangguhan
Imbalan pasca kerja	321.597.333	Aset pajak tangguhan
Jumlah	1.282.727.885	

Akibat:

- a. Penyusunan laporan keuangan berpotensi tidak konsisten karena tidak adanya kebijakan internal.
- b. Belum sesuai dengan ketentuan SAK EP tentang pengakuan akun pajak tangguhan.

Rekomendasi:

- a. Bank membuat kebijakan akuntansi penerapan SAK EP.
- b. Bank mencatat dampak saldo awal 1 Januari 2025 aset pajak tangguhan.

Tanggapan Manajemen:

Bank akan membuat kebijakan akuntansi penerapan SAK EP dan akan mencatat dampak saldo awal 1 Januari 2025 atas aset pajak tangguhan.

2. Amortisasi biaya transaksi

Kondisi:

- a. Biaya transaksi simpanan

Berdasarkan pemeriksaan akun pinjaman diterima per 31 Desember 2025, terdapat saldo sebagai berikut:

COA	Akun	Saldo
2040299	BIAYA TRANSAKSI DEPOSITO -/-	7.412.502
2050301	BIAYA DEPOSITO ABP	5.226.250

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

Biaya transaksi atas simpanan tersebut dilakukan amortisasi dengan metode garis lurus. Berdasarkan SAK Entitas Privat (EP) efektif per 1 Januari 2025 Bab 11 Instrumen Keuangan Dasar, instrumen utang yang memenuhi ketentuan dalam paragraf 11.8(b) diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Deposito memiliki jangka waktu 3-6 bulan dan berakhir bulan Mei 2026. Jika dilakukan amortisasi menggunakan suku bunga efektif, terdapat selisih dengan rincian sebagai berikut:

COA	Akun	Garis lurus	Suku bunga efektif	Selisih
2040299	BIAYA TRANSAKSI DEPOSITO -/-	7.412.502	7.945.596	533.094
2050301	BIAYA DEPOSITO ABP	11.100.000	13.132.061	2.032.061

b. Biaya transaksi pinjaman

Berdasarkan pemeriksaan akun pinjaman diterima per 31 Desember 2025, terdapat pinjaman dengan jangka waktu 36 bulan dan berakhir bulan Oktober 2026. Pinjaman tersebut memiliki biaya transaksi sebagai berikut:

COA	Akun	Saldo
20602	PINJ DITERIMA-PROVISI	1.659.031
20603	PINJ DITERIMA-BIAYA ADMINISTRASI	1.659.031

Biaya transaksi provisi dan administrasi pinjaman dilakukan amortisasi dengan metode garis lurus selama masa pinjaman 36 bulan.

Akibat:

Metode amortisasi atas biaya transaksi pinjaman diterima Bank belum sesuai dengan SAK Entitas Privat.

Rekomendasi:

Bank melakukan penyesuaian dengan menerapkan metode suku bunga efektif pada amortisasi biaya transaksi atas simpanan dana pihak ketiga dan biaya provisi dan administrasi atas pinjaman.

Tanggapan manajemen:

Bank akan menindaklanjuti dengan mengajukan permohonan perbaikan ke vendor CBS agar sistem dapat menerapkan metode suku bunga efektif pada amortisasi biaya transaksi simpanan dana pihak ketiga serta biaya provisi dan administrasi atas pinjaman, sehingga dapat menjadi sesuai dengan SAK EP.

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

3. CKPN Penempatan pada Bank lain

Kondisi:

Berdasarkan pemeriksaan pada akun penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025, terdapat penempatan pada Bank lain yang nilainya lebih dari Rp2.000.000.000 namun belum dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai berikut:

Jenis	Rekening	Nama	Saldo	CKPN
10 – Giro	0011000002	GIRO BANK DANAMON	2.502.865.119	2.514.326
20 - Tabungan Umum	0012000004	TAB BPR LESTARI BALI	4.938.617.737	14.693.089
Jumlah				17.207.415

Berdasarkan SEOJK No.21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat, Bank membentuk CKPN atas aset yang tidak memenuhi kriteria aset baik yaitu penempatan yang mempunyai saldo diatas Rp2.000.000.000 (yang dijamin LPS).

Atas kondisi tersebut bank perlu membentuk CKPN sebesar Rp17.207.415.

Akibat:

Tidak sesuai dengan SEOJK No.21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat agar membentuk CKPN pada aset yang tidak memenuhi kriteria aset baik.

Rekomendasi:

Bank melakukan penyesuaian dengan membentuk CKPN penempatan pada Bank lain sebesar Rp17.207.415.

Tanggapan manajemen:

Bank akan melakukan penyesuaian dengan membentuk CKPN atas penempatan pada Bank lain yang tidak memenuhi kriteria aset baik yaitu penempatan yang mempunyai saldo di atas Rp2.000.000.000 (sesuai penjaminan LPS).

4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Kondisi:

Berdasarkan pemeriksaan terhadap saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), terdapat kondisi sebagai berikut:

- a. Bank belum memiliki kebijakan yang mengatur perhitungan CKPN sesuai dengan SAK Entitas Privat.
- b. Terdapat perbedaan tarif PD (*Probability Default*) dan LGD (*Loss Given Default*) antara Bank dengan hasil rekalkulasi pemeriksaan dengan rincian sebagai berikut:

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

Non Mikro (Bank)		
PD	LGD	Tarif
2,30%	96,63%	2,22%
7,24%	96,63%	7,00%
57,08%	96,63%	55,16%
68,50%	96,63%	66,19%
80,44%	96,63%	77,73%

Non Mikro (Audit)		
PD	LGD	Tarif
2,30%	92,92%	2,14%
7,63%	92,92%	7,09%
51,61%	92,92%	47,96%
68,75%	92,92%	63,88%
88,84%	92,92%	82,55%

Mikro (Bank)		
PD	LGD	Tarif
1,24%	96,63%	1,20%
11,12%	96,63%	10,75%
60,60%	96,63%	58,56%
70,32%	96,63%	67,95%
89,29%	96,63%	86,28%

Mikro (Audit)		
PD	LGD	Tarif
1,08%	92,92%	1,00%
9,93%	92,92%	9,23%
54,13%	92,92%	50,30%
67,34%	92,92%	62,57%
91,38%	92,92%	84,91%

- c. Terdapat kondisi dimana *Core Banking System* belum bisa menghitung estimasi arus kas atas perhitungan CKPN Individual jika estimasi/komitmen yang telah dilakukan antara Bank dan debitur melebihi tanggal jatuh tempo pinjaman.
- d. Terdapat 8 nomor rekening kredit yang diberikan oleh Bank pembentukan CKPN dilakukan secara individu. Namun atas pembentukan CKPN individu tersebut, belum terdapat komitmen/*underlying* yang mendasari atas pembentukan CKPN secara individu.

Sebab:

- a. Perbedaan tarif PD (*Probability Default*) dikarenakan terdapat saldo kredit yang diberikan masih *outstanding* namun perhitungan Bank terinput saldo hapusbuku.
- b. Perbedaan tarif LGD (*Loss Given Default*) dikarenakan terdapat rekening hapusbuku dan penerimaan hapusbuku yang belum dimasukkan kedalam sample perhitungan.
- c. Belum terakomodirnya perhitungan CKPN Individual sesuai estimasi/komitmen yang telah dilakukan antara Bank dan debitur.
- d. Bank belum melakukan kajian atas pembentukan CKPN Individual tersebut.

Akibat:

- a. Perhitungan CKPN berpotensi tidak konsisten karena tidak adanya kebijakan internal.
- b. Terdapat selisih saldo CKPN atas penerapan awal SAK EP 1 Januari 2025 dan saldo CKPN 31 Desember 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	CKPN Bank	CKPN Audit	Selisih
CKPN 1 Januari 25	4.834.498.678	5.177.938.487	(343.439.809)
CKPN 31 Desember 25	4.747.994.804	4.920.209.676	(172.214.872)

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

- c. CKPN Individual yang dibentuk belum sesuai estimasi/komitmen yang telah disepakati.
- d. Pembentukan CKPN secara Individu dinilai kurang tepat.

Rekomendasi:

- a. Bank membuat kebijakan perhitungan CKPN atas penerapan SAK EP.
- b. Bank melakukan verifikasi perhitungan PD dari *output system*.
- c. Bank melakukan verifikasi perhitungan LGD dari *output system*.
- d. Bank melakukan tindak lanjut dan membentuk CKPN Individual dengan sesuai dengan komitmen/*underlying* yang telah dibuat.

Tanggapan Manajemen:

- Bank akan membuat kebijakan CKPN sesuai dengan SAK EP
- Atas kelemahan *core banking system* dalam perhitungan PD dan LGD, Bank akan menindaklanjuti dengan mengajukan permohonan perbaikan ke vendor CBS agar pembentukan tarif PD dan LGD dapat sesuai dengan parameter yang telah dipilih / ditentukan oleh Bank.
- Bank akan melengkapi dokumentasi untuk *underlying* pembentukan CKPN Individual

5. Pengakuan Pendapatan Bunga *Demand Loan* dan Aksep *Loan*

Kondisi:

Berdasarkan pemeriksaan pengakuan pendapatan bunga *Demand Loan* dan Aksep *Loan*, terdapat 23 rekening kredit dimana debitur melunasi angsuran bunga sebelum jadwal yang telah ditentukan namun Bank mencatat penuh atas angsuran bunga sebagai pendapatan bunga sebesar Rp89.830.645. Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan Bank, dimana atas pendapatan bunga yang dibayar sebelum jadwal akan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sesuai dengan jadwal.

Selain itu pada rekening tersebut Bank juga mengakui adanya pendapatan yang akan diterima sebesar Rp91.460.647. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi dimana debitur telah melunasi angsuran bunga sebelum jadwal.

Sebab:

- Bank mengakui angsuran bunga yang diterima sebagai pendapatan bunga sebelum jadwal yang telah ditentukan secara *cash basis*.
- Kesalahan sistem dalam mengakui PYAD *demand loan* dan aksep *loan*.

Akibat:

Pengakuan pendapatan bunga menjadi *overstated* sebesar Rp181.291.292.

Rekomendasi:

Bank melakukan *accrue* atas pendapatan bunga yang telah dibayarkan lunas dan membatalkan pembentukan PYAD.

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

Tanggapan manajemen:

Atas kesalahan perhitungan sistem tersebut Bank akan menindaklanjuti dengan mengajukan permohonan perbaikan ke vendor CBS agar perhitungan pendapatan bunga yang diterima di dimuka agar dapat dilakukan secara *accrual* basis dan perbaikan pembentukan PYAD atas kredit tersebut.

6. PT RUKUN MITRA SEJATI

Kondisi:

Berdasarkan pemeriksaan kredit PT Rukun Mitra Sejati per 31 Desember 2025, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan atas pemberian fasilitas sebagai berikut:

No. Rekening	001108000054
CIF	00000012481
Nama Debitur	PT Rukun Mitra Sejati
Tanggal Awal	03/03/2025
Tanggal Jatuh Tempo	03/03/2026
Kolektibilitas	Dalam Perhatian Khusus
Baki Debet	Rp900.000.000
CKPN	Rp510.798.030

- a. Debitur merupakan kredit sindikasi dengan PT BPR Kirana Indonesia dengan skema pembayaran pokok saat jatuh tempo. Debitur melakukan pembayaran bunga terakhir pada 8 Oktober 2025. Berdasarkan surat No.041/PKPU-RMS/XII/2025 tanggal 11 Desember 2025, PT Rukun Mitra Sejati telah diputuskan berada dalam PKPU tetap selama 90 hari setelah putusan dibacakan sebagaimana dalam Putusan No.58/PdtSus-PKPU/2025/PN.Niaga.Sby tanggal 10 Desember 2025. Sesuai dengan kondisi tersebut, penetapan kolektibilitas dalam perhatian khusus kurang tepat.
- b. Bank menghitung CKPN individual atas fasilitas debitur dengan estimasi *cash flow* sebesar Rp400.000.000 pada saat jatuh tempo, namun tidak terdapat dokumentasi dasar penentuan estimasi *cash flow* tersebut.
- c. Berdasarkan evaluasi atas kertas kerja CKPN Individual terdapat selisih sebagai berikut:

Keterangan	CKPN (Bank)	CKPN (Rekalkulasi)
Nilai tercatat	896.085.444	896.085.444
NPV Arus Kas	385.287.414	380.505.008
CKPN	510.798.030	515.580.436

Sebab:

Hal ini disebabkan karena perhitungan NPV Bank atas CKPN Individual kurang sesuai sehingga terdapat selisih sebesar Rp4.782.406.

PT BANK PEREKONOMIAN PRIMA KREDIT UTAMA
MANAGEMENT LETTER
PER 31 DESEMBER 2025

Akibat:

- a. Kolektibilitas tidak sesuai dengan kondisi debitur.
- b. Tidak terdapat dokumentasi atas estimasi *cash flow*.
- c. Terdapat selisih perhitungan CKPN Individual.

Rekomendasi:

- a. Bank menyesuaikan kolektibilitas dengan kondisi debitur.
- b. Bank mendokumentasikan dasar penentuan estimasi *cash flow* atas debitur CKPN individual.
- c. Bank melakukan penelusuran penyebab selisih perhitungan NPV.

Tanggapan Manajemen:

- Bank akan melakukan penyesuaian kolektibilitas sesuai dengan kondisi debitur yaitu kolektibilitas 4 dan melakukan koreksi atas selisih perhitungan NPV.
- Bank akan melengkapi dokumentasi kajian dasar penentuan *cash flow* perhitungan CKPN individual.